PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

SKRIPSI

Disusun Oleh :
AAN HABIB ARDHIANSYAH
201180002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Penyusunan Skripsi dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:
AAN HABIB ARDHIANSYAH
201180002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Habib Ardhiansyah

NIM : 201180002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis

Aan Habib Ardhiansyah

NIM. 201180002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Aan Habib Ardhiansyah
NIM	:	201180002
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

Telah diperikasa dan disetujui untuk ujian munaqosah:

Pembimbing,

Dr. Basuki, M.Ag.
NIP. 197210102003121003

Tanggal 01 November 2022

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. [illegible]5200312100

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Aan Habib Ardhiansyah
NIM	: 201180002
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I	( )
Penguji I	: Dr. M. Miftahul Ulum, M.g	( )
Penguji II	: Dr. Basuki, M.Ag	( )

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Aan Habib Ardhiansyah
NIM	:	201180002
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 November 2022

Yang membuat Pernyataan

Aan Habib Ardhiansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan segala ketulusan serta kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak saya Tuwaji dan Ibu tersayang Siti Rukayah yang senantiasa mendidik dan membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan demi kesuksesan saya. Beliau juga yang senantiasa selalu memotifasiku dalam menuntut ilmu hingga akhirnya mencapai pada titik ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan kepada mereka dan membalas semua amal kebaikan yang berlipat ganda.
2. Ustadz Sujono selaku kepala pengasuh asrama putra dan ustadz-ustadz asrama putra pondok pesantren Al-islam yang selalu saya harapkan do'a dan barokah ilmunya.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan support untuk tetap menuntut ilmu di manapun serta akan terus mendampingi sampai saya sukses.
4. Ustadz Lutfi Najamul Fikri selaku kepala madrasah diniyah Ali Adam yang selalu saya harapkan do'a dan barokah ilmunya.
5. Teman-temanku kelas PAI A yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi sehigga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-temanku Pondok Pesantren Al-islam Joresan yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

PONOROGO

MOTO

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر

Artinya: *"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Mujadalah:11).[1]

Buat tanpa tapi, Lakukan tanpa nanti

IAIN PONOROGO

[1] *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, 5th ed. (Solo: Abyan, 2016), 543.

ABSTRAK

Ardhiansyah, Aan Habib. 2022. *Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag

Kata Kunci: Kurikulum, Madrasah Diniyah Takmikiyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang dalam pelaksanaannya mempunyai pedoman yang sudah ditentukan dan lembaga pendidikan berbasis agama ini sebagai pelengkap pendidikan agama islam bagi masyarakat. Latar belakang penelitian ini bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dan menarik untuk selalu diperbincangkan dalam penyelenggaraan dunia pendidikan, masalah yang ada di masyarakat terdapat kekurangan dalam memahami ilmu agama islam dengan adanya madrasah diniyah sebagai alternatif mampu menjawab keresahan dan kebutuhan masyarakat akan anaknya untuk menjadikannya insan al-kamil (sempurna). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dengan latar belakang madrasah diniyah Ali Adam, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data di lakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam sudah berjalan dengan baik dalam perkembangan zaman dan terbukti mampu diminati oleh di masyarakat dan santri maupun output dari madrasah yakni alumni-alumni mampur bersaing dan berkompeten hal ini dapat dibuktikan banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih. 2) materi-materi yang terdapat di lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam sesuai dengan pedoman kurikulum dari kemenag dan kurikulum lokal dengan pemilihan yang cermat dari tim kurikulum maupun ustadz-ustadzah mampu menjawab berbagai kebutuhan cabang-cabang ilmu pengetahuan untuk santri. 3)

kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran dari lembaga serta metode dan strategi yang telah dirancang dan di implementasikan oleh pendidik dapat berjalan dengan baik, mampu menumbuhkan karakter santri menghasilkan output yang matang, dengan didukung fasilitas-fasilitas yang dikelola oleh lembaga dengan baik. 4) evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak lembaga meliputi kinerja pendidik sejauh mana pencapaian penerapan kurikulum yang telah dilakukan serta santri yang terdapat dua aspek untuk di evaluasi yaitu hasil prestasi belajar santri dan proses pembelajaran, menggunakan teknik tes yang meliputi tes tulis, tes lisan, tes praktik, untuk penilaian non tes yaitu sikap dan karakter santri.

PONOROGO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamduillahirobil'alamin, penulis panjatkan kehadirat sang cahaya hati dan pemberi ketenangan hidup atas segala yang dikaruniakan-Nya kepada penulis, semoga penulis selalu ingat bahwa syukur penulis hanyalah milik-Nya. Shalawat dan salam tetap senantiasa dilimpahkan oleh Allah kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai teladan yang baik umat manusia.

Atas karunia Allah-lah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul. "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo). Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di institut agama islam ponorogo.

Peneliti memahami sepenuh hati bahwa laporan penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo beserta para stafnya yang selalu siap melayani mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Dr. Kharisul Wathoni, M Pd I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Basuki M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Yang penuh kesabaran mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan membekali ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat baik sekarang maupun nantinya.
5. Ustadz Luti Najamul Fikri, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

6. Seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo, yang telah membantu kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dan seluruh santri.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka di ridhoi oleh Allah SWT dan diterima sebagai amal shalih serta dibalas dengan kebaikan berlipat ganda. Akhirnya peneliti berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya laporan penelitian ini.

Ponorogo, 1 November 2022
Penulis

Aan Habib Ardhiansyah
NIM. 2011980002

IAIN PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
MOTO ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus penelitian 5
C. Rumusan masalah 5
D. Tujuan penelitian 5
E. Manfaat penelitian 6
BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 8
B. Kajian Teori 13
1. Kurikulum 13
a. Pengertian Kurikulum 13
b. Tujuan Kurikulum 14
c. Isi Materi 15
d. Proses Pembelajaran 18
e. Evaluasi Kurikulum 20
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah 22
a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah 22
b. Pengertian Kurikulum MDT 24
c. Tujuan Kuirkulum MDT 28
d. Materi Kurikulum MDT 30
e. Kegiatan Belajar Mengajar MDT 32
f. Evaluasi Pembelajaran 35
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Kehadiran Peneliti 41
C. Metode Pengumpulan Data 41
D. Data dan Sumber Data 44
E. Teknik Analisis Data 44
F. Uji Keabsahan Data 47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian 48
1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam 48
2. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam 49
3. Visi, Misi, dan Tujuan MDT Ali Adam 51
4. Struktur Organisasi MDT Ali Adam 52
5. Tenaga Pendidik MDT Ali Adam 53
6. Kondisi Santri MDT Ali Adam 57
7. Sarana Prasarana MDT Ali Adam 58
B. Paparan Data 59
1. Pelaksanaan Kurikulum MDT Ali Adam 59
2. Materi Yang Terdapat Pada MDT Ali Adam 62
3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar MDT Ali Adam 66
4. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Pada MDT Ali Adam 70
C. Pembahasan 73
1. Pelaksanaan Kurikulum MDT Ali Adam 73
2. Materi Yang Terdapat Pada MDT Ali Adam 76
3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar MDT Ali Adam 79
4. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Pada MDT Ali Adam 81
BAB V PENUTUP 85
Kesimpulan 85
Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 92

PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri dituntut untuk belajar ilmu agama secara menyeluruh menjadi yang sempurna (*kamil fil al-diin*) disamping mempelajari ilmu umum sosial. Kurikulum di zaman dulu hanya berkisar pada kajian keagamaan, saat ini telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Syarif Hidayatullah mengatakan pendidikan utama dan pertama yang dibutuhkan oleh generasi muda indonesia adalah pendidikan yang berbasis mental agama yang kuat. Pendidikan pesantren adalah jawabannya, mengingat di pesantren dikembangkan pola internalisasi nilai-nilai ajaran islam dengan segala keilmuan lainnya.[1]

Santri harus bisa memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada dan sesuai di masyarakat, santri dituntut untuk menjadi insan yang kamil serta berpotensi dan mengembangkan kreativitasnya. Maka dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan terobosan terobosan baru untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang ada. menurut Azra gambaran keberadaan pesantren/lembaga pendidikan agama yang justru semakin dibutuhkan sesuai dengan pergolakan mental bangsa indonesia. Persoalan kebangsaan terbukti tidak cukup diselesaikan dengan penanaman keilmuan (intelektual) belaka, tetapi sangat membutuhkan adanya pembinaan mental religius yang tangguh untuk mengimbangi kemajuan teknologi dengan berbagai implikasi negatifnya.[2]

---

[1] Syarif hidayatullah, "Rekonstruksi Pemikiran Islam: Alternatif Wacana Baru"dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzukiwahid. et.al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 36.

Santri memliki tujuan yakni membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran agama islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama dan bangsa. Multi krisis yang melanda bangsa ini membuat para pakar pendidikan kembali menoleh madrasah atau pesantren sebagai solusi pemberdayaan pendidikan berkebangsaan dan berkepribadian islami. Dalam hal ini lembaga pendidikan agama tidak boleh terlalu *rigid* dalam menyikapi perubahan dan harus bersifat fleksibel dengan keadaan lingkungan sekitar. Dalam menyikapi perubahan lembaga tidak harus menghilangkan jati diri sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi pada ilmu agama, hanya saja lembaga pendidikan juga harus bersifat dinamis dalam menyikapi perubahan. Bagi santri mencari ilmu adalah ibadah dari sudut pandang kehidupan sebagai ibadah dari sikap cinta kepada ilmu kemudian dimanifestasikan dalam berbagai bentuk penghormatan santri yang sangat dalam kepada ahli ilmu-ilmu agama, kesediaan berkorban dan bekerja keras untuk menguasai ilmu-ilmu tersebut, dan kerelaan bekerja untuk nantinya mendirikan pesantren dan madrasah sebagai sarana penyebaran ilmu, tanpa menghiraukan rintangan yang mungkin akan dihadapi kemudian.[3]

Berangkat dari hal itu Madrasah Diniyah Takmiliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada santri yang berusia dini untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat secara jasmani dan rohani dalam menata kehidupan masa depan madrasah berperan dalam

---

[2] Tesis Azra, "Missi Profesi dan Pnedidikan Islam: ke Arah Peningkatan Kualitas SDM"dan"Kebangkitan Sekolah Elit Muslim: Pola Baru Santrinisasi" dalam Azra, *Pendidikan Islam,*

[3] Amin Haedari, dkk, Amin Haedari & Abdullah Hanif, (Eds.), *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Modern (*Jakarta: IRD Press, 2004), 185.

melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang sekolah di sekolah sekolah umum pada pagi hari hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah. Pertumbuhan dan perkembangan Madin dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran islam sesuai dengan yang diharapkan.[4]

Oleh karena itu untuk menjawab kegelisahan dari masyarakat yakni dengan mengantarkan anaknya kepada sebuah lembaga MDT sebagai suatu lembaga pendidikan selayaknya memiliki sebuah kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang tersusun secara sistematis berdasarkan visi-misi madrasah maupun pengalaman belajar yang diberikan kepada santri untuk menjadi insan kamil. Salah satu Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan keunikan kurikulum adalah MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Madrasah ini menggunakan kurikulum lokal yang dikombinasikan dengan kurikulum nasional dari kemenag. Ketika santri masuk ke MDT Ali Adam Coper ini dibarengi dengan TPA yang menyelenggarakan pendidikan 6 tahun. Sehingga madrasah ini memiliki keunikan yang berbeda dari madrasah lainnya. Di MDT Ali Adam ini ada keunikan yaitu memiliki dua kelas tambahan yaitu Kelas TK-A Madin (peserta didik berumur di bawah 4 tahun) dan Kelas TK-B Madin (peserta didik berumur di atas 4 Tahun) dengan masa belajar 2 tahun sebagai wadah pendidikan anak usia dini untuk kelas madrasah diniyah dari 1 sampai kelas 6 awwaliyah dan kelas

PONOROGO

[4] Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 1, Nomor 2 , 2016, 159.

1 sampai 2 madrasah diniyah wustho serta terdapat banyak kegiatan ekstrakulikuler untuk mendukung ketrampilan para peserta didik.[5]

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri Madrasah Diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagaiannya. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada dasarnya bersifat fleksibel, akomodatif dan terpadu, karena itu pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat, Departemen Agama Provinsi dan kantor Departemen Agama Kabupaten. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

Pelaksanaan Pengembangan kurikulum yang dilakukan di madrasah ini mempunyai berbagai keunikan yaitu dengan menyusun buku setoran hafalan dan praktik ibadah santri (BSH-PIS) kelas TK-A dan TK-B yang di dalamnya meliputi materi do'a-do'a, asma'ul husna, surat-surat pendek, fasholatan, aqidah, hadits dan hijaiyah yang belum ada di lembaga MDTA lainnya. Sedangkan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 4 madin kurikulum yang digunakan adalah kurikulum *local* yang meliputi *doa-doa, asma'ul husna, fiqih, fasholatan, imla'* dan hijaiyah, aqidah akhlak dan *syi'ir, hadits, tauhid/pegon, mahfudzot*, tajwid, serta materi buku setoran hafalan dan praktik ibadah santri (BSH-PIS) dan kurikulum nasional yang meliputi materi fiqih, aqidah, akhlaq, dan tarikh. Hasil pelaksanaan kurikulum di madrasah ini dapat dilihat dari nilai

PONOROGO

[5] Wawancara dengan ustadz Lutfi Najamul Fikri selaku kepala madrasah diniyah ali adam coper jetis ponorogo pada hari senin tanggal 17 januari 2022.

ulangan harian, nilai ujian semester ganjil dan nilai ujian semester genap melalui ujian tulis dan lisan. Sedangkan untuk kelulusan santriwan dan santriwati kelas 4 madin dapat dilihat dari nilai ujian akhir madrasah (UAM) dan ujian akhir bersama (UAB) yang dilaksanakan secara serentak di seluruh provinsi Jawa Timur.[6]

Berangkat Dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam pada sebuah lembaga pendidikan islam tersebut. Peneliti telah merumuskannya dalam judul PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper Ponorogo sebagai solusi santri yang kurang dalam belajar agama agar santri menjadi kamil fi al-diin serta menjawab permasalahan masyarakat mengenai pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis agama islam pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?
2. Apa materi yang terdapat di MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?

PONOROGO

[6] Wawancara dengan ustadz Lutfi Najamul Fikri selaku kepala madrasah diniyah ali adam coper jetis ponorogo pada hari senin tanggal 17 januari 2022.

4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tujuan pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis agama islam pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?
2. Mendeskripsikan tentang materi yang ada di MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?
3. Menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?
4. Menjelaskan pelaksanaan evaluasi kurikulum pada MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perkembangan lembaga pendidikan islam yakni Masrasah Diniyah dalam melaksanakan kurikulum pendidikan di indonesia, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan salah satunya dapat memberikan dukungan kepada hasil penelitian yang serupa dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan islam untuk mengembangkan berbagai teori implementasi kurikulum dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di indonesia secara optimal.

2. Manfaat praktis

   Secara manfaat praktis, temuan penelitian dapat memberikan berbagai informasi dan *feedback* sebagai berikut

   a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala tentang dunia pendidikan dan menambah pengetahuan praktis dalam pengadaan penelitian ini serta menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam bidang kurikulum kombinasi dan hasil penelitian ini.

b. Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam melaksanakan kurikulum kombinasi untuk upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di indonesia.

c. Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat dalam mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada semua tenaga pendidik yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan terkait penerapan kurikulum kombinasi.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pemerintah maupun institusi terkait dalam membuat kebijakan dan regulasi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada Madrasah Diniyah.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan ini. Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Skripsi ditulis oleh Safrudin Jamil, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul "*Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional Di Pondok Pesantren Mu'adalah Darul Rahmah Jakarta"* Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Masalah kurikulum merupakan berbincangan yang cukup menarik dalam pendidikan. Salah satu pondok pesantren yang mendapatkan status mu'adalah/persetaraan adalah pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana rancangan kurikulum pondok pesantren mu'adalah di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta dan bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukan: Pertama, kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta, yaitu tujuan pesantren adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan menguasi kitab-kitab klasik. Komposisi mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum yaitu 70% dan 30%. Strategi yang dirancang melalui aspek proses pembelajaran, bimbingan, pengembangan potensi, dan pembentukan karakter. Evaluasi kurikulum terdapat dua aspek, yaitu evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Kedua, penerapan kegiatan pembelajaran diawali dengan pre test, kemudian kegiatan inti dengan menggunakan metode targhib wa tarhib, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab, dan diakhiri

dengan post test. Dalam skripsi ini terdapat persamaan mengenai pelaksanaan kurikulum, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kurikulum. Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian pada skripsi Safrudin Jamil (2018) obyek penelitiannya di Pondok Pesantren sedangkan skripsi penulis penelitiannya terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Penelitian ini dilakukan oleh Dede Syukrilah Rifa'i mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kabupaten Bogor"* Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi sebuah realita tentang sistem penyelenggaraan madrasah diniyah yang mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah awaliyah yang terlebih dahulu menganalisis proses pelaksanaannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bogor belum berjalan sesuai dengan teori-teori pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang ada, sehingga pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang saat ini berjalan harus di evaluasi secara berkala dan kontinuitas agar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah kedepan mampu menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri dan dengan kualitas madrasah yang baik. Persamaan yang terdapat pada skripsi ini terletak pada metode yang digunakan dan membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah, Perbedaan yang tampak pada skripsi Dede Syukrilah Rifa'I ini berfokus pada pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang berlokasi di daerah Bogor Jawa Barat sedangkan skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah bertempat di Ponorogo Jawa Timur dalam hal ini mempunyai *culture* yang berbeda-beda pada setiap daerah masing-masing.

Penelitian ini dilakukan oleh Tina Rosiana mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 DI SMA Pesatren Studi DI SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal)* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai sekolah yang menawarkan berbagai keunggulan dalam menghasilkan *output* peserta didik baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta dibawah naungan yayasan. Salah satunya yaitu yaitu sekolah berbasis pesantren di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum SMA berbasis pondok pesantren menerapkan sistem pondok pesantren yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang sekolah dengan pola pendidikan 24 jam (*full day school*). Perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun pelajaran baru dengan mengadakan rapat perencanaan penyusunan kurikulum. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh seluruh guru setiap mata pelajaran, penyusunan RPP disesuaikan pada silabus, program sekolah yang bercirikan pesantren dan kalender akademik. Dalam Penelitian Tina Rosiana (2017) membahas tentang implemetasi kurikulum 13 di SMA Unggulan berbasis Pondok Pesantren Modern sedangkan skripsi ini membahas penerapan kurikulum berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah adapun persamaanya dalam penelitian ini adalah materi-materi tentang pelajaran agama islam yang di implementasikan pada lembaga-lembaga pendidikan.

PONOROGO

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Safrudin Jamil, (2018) judul Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional Di Pondok Pesantren Mu'adalah Darul Rahmah Jakarta.	Membahas tentang pelaksanaan kurikulum, materi pelajaran, dan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi kurikulum.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, obyek penelitiannya di Pondok Pesantren sedangkan skripsi penulis penelitiannya terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah.
2	Skripsi Dede Syukrilah Rifa'i mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kabupaten Bogor.	Persamaan yang terdapat pada skripsi ini terletak pada metode yang digunakan oleh penulis yang membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.	Perbedaan yang tampak pada skripsi Dede Syukrilah Rifa'I ini berfokus pada pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang berlokasi di daerah Bogor Jawa Barat sedangkan skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah bertempat di Ponorogo Jawa Timur dalam hal ini mempunyai culture yang berbeda-beda

			pada setiap daerah masing-masing.
3	Tina Rosiana (2017) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 DI SMA Pesatren Studi DI SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal)	persamaanya dalam penelitian ini terletak pada materi-materi tentang pelajaran agama islam yang di implementasikan pada lembaga pendidikan.	Dalam Penelitian Tina Rosiana (2017) membahas tentang implemetasi kurikulum 13 di SMA Unggulan berbasis Pondok Pesantren Modern sedangkan skripsi ini membahas penerapan kurikulum berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah

PONOROGO

B. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah "Kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai saat ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahas latin, yakni "*Curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajari. Pengertian kurikulum yakni jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.[7] Sudjana (2005:2) menjelaskan bahwa kurikulum bukan berasal dari dunia pendidikan, tetapi dari dunia oleh raga, tatkala Olimpiade di Yunani. Kurikulum dalam arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam waktu tertentu untuk mencpai tujuan.

Pengertian ini menurut Engkosara lambat laun memasuki dunia pendidikan secara bertahap dan berangsur-angsur. Makna kurikulum yang tadinya jarak yang harus ditempul oleh seorang pelari (runner) mulai dari garis start hingga garis finish kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Yaitu, seorang siswa harus mampu menyelesaikan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai ia menjadi seorang siswa sampai akhir studinya untuk mendapat ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Namun dalam perkembangannya

---

[7] H. Naf'an Tarihoran, "*Pengembangan Kurikulum",* (Serang Banten: Loquen Press, 2017) 3-4

pengertian kurikulum mempunyai cakupan yang lebih luas kurikulum harus dipahami bukan hanya meliputi mata pelajaran atau mata kuliah, akan tetapi segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kurikulum harus mengacu kepada penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, dimana pengalaman yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, tetapi tetap dalam ruang lingkup kontrol dan tanggung jawab sekolah.[8]

b. Tujuan Kurikulum

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Arah dan hasil yang ingin dicapai akan dirumuskan dalam tujuan yang telah disepakati. Tujuan akan membimbing dan mengarahkan setiap langkah dan tindakan agar selalu berada dalam alur yang benar dan tidak menyimpang, maka di samping sebagai penentu arah, tujuan juga berperan sebagai pengawasan dan pengontrolan aktivitas dalam pendidikan. Pada ketiga jenis istilah ini tidak memperlihatkan perbedaan yang substansi karena tetap merupakan konsep tujuan akan tetapi hanya perbedaannya pada levelisasi dan kepentingannya.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan yang masih bersifat umum tersebut harus diuraikan lagi ke dalam subtujuan (subgoals) yang lebih operasional.36 Untuk itu, pengembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat juga terlepas dari tujuan

[8] Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cirebon: CV Convident, 2014), 2.

pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.[9]

c. Materi Kurikulum

Setelah rumusan tujuan di rencanakan dan didokumenkan maka komponen selanjutnya yang harus dirumuskn adalah isi, materi sebagai bahan ajar kurikulum, isi/materi yang dituliskan pada kurikulum menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas hasil pendidikan. Saylor dan Alexander (Zais, 1976) mengemukakan bahwa isi atau materi kurikulum itu ruang lingkup kajiannnya membahas tentang fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia. Itu semua terakumulasi dalam bentuk gagasan (ideas), konsep (concept), generalisasi (generalization), prinsip- prinsip (principles), dan pemecahan

[9] Umar Tirtaraharja dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

masalah (solution). Selain itu Hyman (Zais, 1976) berpendapat bahwa isi yang menjadi konten kurikulum terbagi atas tiga elemen, pertama; mengandung pengetahuan/knowledge baik terkait dengan fakta, prinsip maupun definisi, kedua; keterampilan dan proses raung lingkupnya meliputi Calistung (membaca, menulis dan menghitung), hasil dari proses tersebut adalah keterampilan berpikir kreatif dan kritis, mampu melakukan pengambilan keputusan, dan mampu melakukan komunikasi, ketiga adalah nilai/values. Elemen ke tiga ini kajiannya meliputi moral, etika dan etetika. Sudjana (1988) berpendapat bahwa isi atau konten dalam kurikulum itu ke dalam empat aspek. Pertama; aspek fakta, kedua; aspek konsep, ketiga; aspek prinsip dan ke empat aspek keterampilan. Fakta adalah suatu gejala, wujudnya dapat diamati dan dapat dipelajari. Konsep sekumpulan ide atau gagasan tentang kejadian atau peristiwa yang saling mempengaruhi dan berhubungan dengan yang lain. Prinsip adalah pola antar hubungan yang menghendaki terpenuhinya suatu ketentuan yang bersifat fungsional.[10]

Isi yang menjadi materi dalam kurikulum ruang lingkupnya meliputi banyak hal ada yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu pada tataran implementasinya materi tersebut disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan berjenjang, sehingga materi tersebut secara bertahap dikuasai,dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan isi/bahan mana yang sangat esensial dijadikan sebagai isi kurikulum tersebut, diperlukan berbagai kriteria. Berikut ini diuraikan beberapa kriteria menurut tiga orang ahli kurikulum. Perhatikan dan cermati dengan seksama, kemudian coba Anda diskusikan dengan teman-teman mahasiswa lain. Zais menentukan empat kriteria dalam

[10] Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja 2019), 84.

melakukan pemilihan isi/materi kurikulum, yaitu sebagai berikut :

1. Materi kurikulum memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi (significance).
2. Materi kurikulum bernilai guna bagi kehidupan (utility).
3. Materi kurikulum sesuai dengan minat siswa (interest).
4. Materi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan individu (human development).
5. Hilda Taba menetapkan kriteria sebagai berikut.
6. Materi kurikulum valid dan signifikan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Materi kurikulum beroreintasi pada realita sosial.
8. Materi kurikulum memiliki Kedalaman dan keluasan yang seimbang.
9. Materi kurikulum bersifat konprehensif, baik aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
10. Materi kurikulum dapat diterima dan dipelajarai sesuai dengan pengalaman belajarnya.
11. Materi kurikulum sesuai dengan minat dan bakat sehingga dapat dipelajari.

Berangkat dari ketiga pemikiran para ahli tentang materi kurikulum di atas, maka mereka spendapat bahwa materi yang dikembangkan dalam kurikulum itu adalah materi yang mengytakan kepentingan peserta didik sesuai dengan kebutuhan minat dan bakatnya. Selain itu juga materi kurikulum tersbut mampu menjawab tantangan yang terjadi pada realita kehidupan sosial serta dapat bersinergi dan bersifat integreted dapat ditinjau melalui beberapa disiplin keilmuan. Kedalaman dan keluasan materi kurikulum perlu dilakukan pemilahan, hal ini dimaksudkan supaya materi tersebut dapat diterima dan dipelajari serta ditelaah oleh peserta didik. Menurut S. Nasution, pemilahan bahan kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Berdasarkan kronologis, sesuai dengan kejadian dan peristiwa.
2. Bersifat logis diterima secara logika.
3. Berangkat dari materi yang mudah sampai materi lebih kompleks.
4. Dari yang spesifik menuju yang lebih umum
5. Digunakan pendekatan psikologi Gestalt, dari hal-hal yang komprehensif menuju bagian-bagian.

Penentuan dan penetapan bahan yang akan dipilih serta ruang lingkup materi kurikulum yang akan digunakan, tidak terleps dari rumusan tujuan yang diinginkan ketika merancang kurikulum. Materi yang disajikan tentunya semua bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh undang-undang dasar 1945 yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa.[11]

d. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mempunyai kedudukan yang strategis dalam kajian studi kurikulum. Menetapkan strategi/metode merupakan langkah ke tiga setelah menetapkan tujuan dan isi materi bahan ajar. Strategi yang tepat akan mempermudah untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya para peserta didik lebih cepat memamahi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga suasana kelas kondusip, hidup, gembira dan menyenangkan.dalam dunia pendidikan banyak istilah yang digunakan dalam menentukan cara penyampaian materi, seperti istilah metode,teknik, pendekatan, model dan strategi pembelajaran. Sudjana (1988) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu untuk mencapai tujuan pembeljaran yang telah dirumuskan. Strategi

[11] Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum.* 87-89.

sangat erat hubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematik. Sistemik mengandung arti adanya saling keterkaitan di antara komponen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematik mengandung pengertian bahwa langkah- langkah yang dilakukan guru secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan.[12]

Strategi atau pendekatan pembelajaran akan menentukan output dan outcome peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari. Menurut Richard Anderson (Sudjana, 1990) ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu; pendekatan yang lebih beroreintsi pada guru dan ada juga pendekatan yang berpusat pada karakteristik dan kepentingan peserta didik. Pendapat lain yaitu Massialas dalam (Sudjana, 1990) dalam proses pembelajaran ada dua pendekatan yaitu ekspositori dan pendekatan inkuiri. Pendekatan ekspositori yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru, materi disajikan dengan menggunakan tutur kata dan yang paling dominan adalah peran guru, sedang pendekatan inkuri adalah beroreintasi pada kepentingan siswa, materi disajikan dalam bentuk pencarian dan peserta didik menemukan masalah tersebut melalui sumber-sumber yang tersedia. Peran guru pada pendekatan inkuiri ini sebagai mediator dan pasilitator sebagi penghubung dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Sudjana (1990) melalukan penelitian terkait dengan pendekatan dalam pembelajaran, hasil studi penelitian tersebut diketemukan beberapa pendekata atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dikalangan pesera didik. Diantara pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif adalah: model delikan (dengar-lihat-kerjakan),

[12] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Ciputat: GP Press, 2017), 162.

model *Problem solving* (pemecahan masalah), model induktif, model deduktif, dan model deduktif-induktif. Bruce Joyce dan Marsha Weil (1980) dalam bukunya yang terkenal *(Models of Teaching)*, mengemukakan empat kelompok atau rumpun model, yaitu model pemrosesan informasi *(information processing models)*, model personal, model interaksi sosial, dan model tingkah laku *(behavioral models)*. Setiap rumpun model tersebut mengandung enam komponen umum, yaitu orientasi, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem bantuan *(support system)*, dan efek instruksional.[13]

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik dan praktek, materi ataupn program pendidikan. Evaluasi ini dapat menjadi titik awal, titik akhir maupun alat dalam pemantauan yang berkesinambungan dan pembahasan pedidikan. Tujuan dapat terbatas dan sempit dalam arti hanya member angka kepada peserta didik ataupn dalam arti luas yakni perbaikan program. Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright bahwa : *"curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum".*[14]

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria, indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja,

[13] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* 179.
[14] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* 69.

namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (feasibility) program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Di samping itu, terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya adalah Model CIPP *(Context, Input, Process* dan *Product)* yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan progran pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja *(performance)* dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model ini kembangkan oleh Stufflebeam menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu: *Context, Input, Process* dan *Product.*[15]

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah

Pengertian Madrasah Diniyah arti sekolah diniyah dalam perkembangan sejarah islam di indonesia memperlihatkan

[15] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 71.

bahwa pendidikan keagamaan di sini tumbuh dan berkembang seiring dengan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat muslim. Pendidikan keagamaan islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian al-qur'an dan pengajian kitab, dengan metode yang dikenalkan (terutama di Jawa) dengan nama sorogan, bandongan dan halaqah. Madrasah merupakan *isim makan* dari *fi"il madhi* dari *darasa*, mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Sedangkan kata diniyah berasal dari bahasa Arab *Ad-diin* yang berarti agama.[16]

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata darasa yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal Tempat belajar yang digunakan umumnya adalah ruang-ruang masjid atau tempat-tempat shalat "umum" yang dalam istilah setempat disebut: surau, dayah, meunasah, langgar, rangkang, atau mungkin nama lainnya.[17]

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga

PONOROGO

[16] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 50

[17] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) 105.

ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wusha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun. Ketiga jenis Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan baik dari segi penjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi dan ketatausahaannya. Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram.[18]

Dari pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan sebuah lembaga yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaan materi terhadap ilmu-ilmu agama.

b. Pengertian Kurikulum MDT

Kurikulum merupakan unsur elementer dalam pendidikan, selain guru dan peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

[18] Direktorat Rektorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah", 2014.

pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam pendidikan merupakan komponen yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian yang terpenting dari. Setiap warga negara sudah dijamin oleh undang-undang 1945. Dalam pembelajaran, kurikulum memegang peranan penting yang akan mengarahkan semua kegiatan belajar mengajar dan mewarnai komponen kurikulum lainnya, kurikulum dirumuskan oleh dua hal yaitu perkembangan tuntutan kebutuhan dan kondisi zaman serta didasari oleh pemikiran-pemikiran terarah, pencapaian nilai-nilai filosofis.[19]

Berbagai macam peraturan pemertintah dan Undang-Undang mengenail berbagai hal pendidikan. Pendidikan ditujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur. Berkepribadian, mandiri, maju, tangguh cerdas, kreatif, trampil, disiplin, etos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani dan rohani. Allah berfirman dalam Q.S. Al-baqarah ayat 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar".

Dalam tafsir al-misbah dijelaskan kata dia yaitu Allah mengajarkan Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberi potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda. Ayat ini menginformasikan bahwa

[19] Hasan Baharun, *"Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI",* (Probolinggo: Pusta Nurja, 2017), 4

manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama dan fungsi serta karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dan juga dianugrahi potensi untuk berbahasa.[20]

Kaitan ayat diatas dengan kurikulm adalah setiap manusia diberikan Allah potensi pengetahuan dalam dirinya, dan potensi bisa dididik. Karena tujuan utama kurikulum adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.[21]

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu program yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan oleh pihak terkait, peranan dan kedudukan kurikulum dalam pendidikan yakni sebagai arah atau pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti yang telah diamanatkan oleh undang-undang. Semakin baik pedoman itu dipelajari dan dilaksanakan maka semakin cepat pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan.[22]

Oemar Hamalik melihat kurikulum dari berbagai tafsiran sebagai berikut :

1) kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.
2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang merupakan suatu program dan rencana yang disesuaikan.

---

[20] M. Quraish Shihab, (2002), *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ketiga*, Jakarta: Lentera Hati Vol 9, 145.

[21] Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam.* Medan: Perdana Mulya Sarana, 145.

[22] Masykur, "*Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum",* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja 2019), 37.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang berarti dirancang untuk memberikan pengalaman serta mengembangkannya.[23]

Dengan demikian bisa dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.[24]

Kurikulum Madrasah Diniyaha Takmiliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP.No 19 Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan dan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Kenyataan bahwa sejak semula masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dikembangkan di berbagai daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan local maupun Nasional. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu :

1) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas satu hingga kelas 4, dengan delapan belas jam pelalaran per minggu.

PONOROGO

[23] Darwyan Syah, dkk., *"Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,"* (Jakarta: Faza Media, 2006), Cet.1. 11.

[24] Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran,"* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011),16

2) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) yang ditempuh dalam dua tahun masa belajar, kelas satu dan dua dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seeminggu.

3) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) Yang ditempuh dalam dua tahun masa belajar kelas satu dan dua dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah berpegang kepada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan data, kebijakan berarti bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang ditetapkan merupakan dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah. Arahnya adalah bahwa struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dikelola dan dikembangkan mempunyai nuansa menyeluruh dan berkesinambungan, beragam dan terpadu, berpusat pada potensi dan keutuhan santri, tanggap terhadap perkembangan ilmu, relevan dalam kebuutuhan masyarakat.[25]

c. Tujuan Kurikulum MDT

Pada hakikatnya tujuan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas SDM di indonesia, yakni

[25] Departemen agama RI, (2015), Panduan Penyelenggara di madrasah diniyah takmiliyah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 19-20.

manusia yang berimandan bertakwa kepada Tuhan. Makna tujuan umum pendidikan tersebut pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang mandiri dalam konteks kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa.[26]

Pencapaian tujuan dilakukan secara bertahap antara lain, menempatkan manusia dalam kehidupannya sebagai hamba Allah yang setia, selain itu untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan islam tersebut adalah untuk menempatkan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi sebagaimana Q.S. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kandungan penting dan inti dari ayat ini menurut al-Maraghi adalah sesungguhnya alam beserta isinya merupakan suatu rangkaian, seolah-olah satu tubuh di mana setiap bagiannya memerlukan bagian-bagian yang lain. Contohnya hujan tak akan terjadi tanpa adanya panas matahari. Kapal-kapal tidak bisa berlayar tanpa adanya angin, batubara atau listrik dan sebaginya. Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka ayat ini merupakan petunjuk tentang pentingnya ilmu alam

[26] Syafruddin Nurdin, dkk, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*" (Jakarta:Ciputat Press, 2003) 51.

sebagai sarana untuk dapat memanfaatkan alam dan isinya bagi kemaslahatan umat manusia.[27]

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa sesungguhnya al-Qur'an memberi dorongan yang cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah, yaitu ilmu-ilmu yang berdasarkan penalaran (science).[28]

Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan instruksional. Sebelum menetapkan dan menyusun isi kurikulum, pembelajaran dan strategi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, terlebih dahulu harus ditetapkan rumusan tujuannya, sebab:

1. Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.
2. Tujuan menjadi indicator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
3. Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksana pendidikan.[29]

Tujuan Madrasah Diniyah berdasarkan penjelasan dalam TP 73 Pasal 2 ayat 2 samapi 3 madrasah diniyah memiliki beberapa tujuan diantaranya yakni : Melayani masyarakat belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Membina masyarakat belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk

[27] Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir alMaraghi, Penerjemah Hery Noer Ali, Semarang, Toha Putra, 1989, Jilid 25, h. 270

[28] Said Agil Husin al-Munawar, Al-Qur‟an Membangun Tradisi Kesalehan yang Hakiki, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h. 360.

[29] Syafruddin Nurdin, 52.

mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/ atau jenjang yang lebih tinggi. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.[30]

d. Materi Kurikulum MDT

Komponen setelah tujuan adalah isi atau materi kurikulum materi didalam kurikulum MDT disusun dalam sistematika bidang studi, dalam arti bahwa bidang studi memiliki ruang lingkup materi dari beberapa disiplin ilmu (mata pelajaran). Bidang studi dalam kerangka dasar kurikulum diniyah takmiliyah merupakan sebuah pendekatan dalam upaya mengefektifkan materi pembelajaran.

Pengkajian mengenai isi materi kurikulum ini menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas suatu kurikulum lembaga pendidikan. Isi kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengemukakan bahwa isi kurikulum meliputi fakta-fakta, konsep, prinsip, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalamannya yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk gagasan (ideas), konsep (concept), generalisasi (generalization), prinsip-prinsip (principles), dan pemecahan masalah (solution).

Hyman (Zais, 1976) mendefinisikan isi/konten kurikulum ke dalam tiga elemen, yaitu pengetahuan/knowledge (misalnya fakta-fakta, eksplanasi, prinsip-prinsip, definisi), keterampilan dan proses (misalnya membaca, menulis, menghitung, berpikir kritis, pengambilan keputusan, berkomunikasi), dan nilai/values

PONOROGO

[30] Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 198.

(misalnya keyakinan tentang baik-buruk, benar-salah, indah-jelek).[31]

Isi materi berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi peserta didik (psikologi anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut. Kriteria pemilihan isi materi kurikulum dapat mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga.
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara baikuntuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
4. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[32]

Tabel 1.1 Materi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

No.	Materi
A. Mata Pelajaran	Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Tarikh islam, Bahasa Arab, Praktek ibadah.
B. Muatan Lokal	Hafalan surat pendek Tahfidz Imla'/Tahsinul khot
C. Pengembangan diri	Khitobah Kaligrafi

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum & Praktek.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 105.

[32] Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi danInovasi*, (Yoyakarta:Teras, 2009), 88.

e. Kegiatan Belajar Mengajar MDT

Kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam suatu pendidikan merupakan suatu tindakan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Anak didik melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan tingkah laku baru, sedangkan tindakan guru ialah mengajar, yakni memfasilitasi siswa belajar. Pembelajaran tidak lain adalah mengelola/ mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, yaitu memfungsikan bermacam-macam komponen belajar mengajar secara kolaborasi.

Belajar dialami oleh siswa secara individu. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar, belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap, dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Melalui proses belajar siswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai-nilai tertentu. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa kehadiran siswa yang hubungan guru dan siswa tidak terlepas dari perpaduan unsur-unsur manusiawi. Kehidupan manusia akan selalu diiringi dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.[33]

Kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah takmiliyah yang diselenggarakan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara santri dan ustadz. jam belajar kegiatan tatap muka per jam pelajaran ditetapkan selama 35 menit. Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh santri yang dirancang oleh

[33] Rahmah Johar & Latifah Hanum, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS, 2019), 27

ustadz dan pihak lembaga untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian tugas terstruktur ditentukan oleh guru. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang memperdalam materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian ditentukan oleh santri sendiri.

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Tamiliyah mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (uswatun hasanah). Sistem pembelajaran disusun secara efektif, efisien, kreatif, inovatif, dan mampu mendorong santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran Madrasah Diniyah Tamiliyah terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan merupakan pelaksanaan atau struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kuriluler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan. Pelaksanakan kegitan kurikuler harus memperhatian beberapa hal berikut:

a) Waktu yang terjadwal dalam struktur kurikulum dan optimalisasi sarana dan media pembelajaraan yang dimiliki.

b) Standar kompetensi mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan.

c) Kesesuaian antara sifat mata pelajaran dengan sumber, media dan metodologi pembelajarannya.

d) Kesesuaian antara sifat karakteristik dan potensi masing-masing santri dengan sapek-aspek pembelajaran yang diterapkan dan diikuti.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan memperkuat aspek kognitif, psikomotorik dan efektif santri. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatian relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Diniyah Tamiliyah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik kepribadian maupun keterampilan dibidang kegamaan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan di lingkungan Madrasah Diniyah Tamiliyah juga menjadi salah satu media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a) Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan bagi santri.

b) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani santri.

c) Memanfaatkan potensi santri dan lingkungan.[34]

Waktu pelaksanaan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi santri maksimal 40% dari total kegiatan tatap muka di bidang studi yang bersangkutan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu kegiatan belajar engajar santri madrasah diniyah takmiliyah tersebut selama 1 tahun pelajaran yang meliputi awal tahun pelajaran, minggu belajar efektif, waktu istirahat belajar efektif. Tahun ajaran dimulai pada bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun

[34] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah 2014, 13

berikutnya. Hari libur ditentukan berdasarkan peraturan yang berlaku dari pemerintah.[35]

f. Evaluasi Pembelajaran MDT

Penggunaan kata "evaluasi" sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar, atau dalam manajemen sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan Karena itu, sesungguhnya evaluasi merupakan bagian dari proses pengawasan yang dilaksanakan para pihak-pihak atau pimpinan organisasi. Sebagai bagian fungsi manajemen, maka pengawasan organisasi mengacu kepada proses yang sistematis dari pengaturan aktivitas organisasi untuk membuat mereka konsisten dengan pengharapan yang tersusun dalam rencana,target dan standar kinerja.

Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan, pengukuran tujuan. dapat diketahui secara cermat dan teliti sampai diketahui bagian mana dari kegiatan yang dapat diimplementasikan dan bagian mana yang tidak dapat diimplementasikan beserta penyebabnya sehingga tujuan evaluasi tersebut perlu dirinci. Untuk dapat mengadakan rincian terhadap tujuan evaluasi, evaluator harus mampu mengenali komponen-komponen kegiatan.

Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan melalui komponen kurikulum telah dicapai. Dalam konteks ini, evaluasi yang dikembangkan berdasarkan pandangan filosofis fenomenologi yang melahirkan pendekatan kualitatif dalam evaluasi kurikulum bertujuan untuk menekankan cita-cita demokratis karena segenap anggota masyarakat dan *stakeholders* lain memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dari evaluasi. Itu artinya evaluasi bukan milik sekelompok orang yang dinamakan pengambil keputusan

[35] Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Provinsi Jawa Barat, Kementrian Agama Kantor Wilayah Jawa Barat. 2010, 83.

tetapi dimiliki setiap orang yang memiliki kepentingan dan kepedulian terhadap kurikulum.[36]

Evaluasi (penilaian) pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengumpulkan bebagai informasi secara berkesinambungan, menyeluruh dan obyektif terhadaap proses dan hasil belajar santri yang dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada Madrasah Diniyah Tamiliyah adalah sebagai berikut:

1) Menyeluruh

Evaluasi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman santri pengetahuan santri terhadap mata pelajaran, tetapi juga kemampuan pengamalan dan perubahan tingkah lakunya. Oleh sebab itu, seluruh aspek yang bisa dilihat dalam diri santri harus diperhatian, baik pengetahuan, sikap, perilaku keseharian, aktifitas pembelajaran dan kreatifitasnya secara individual maupun kolektif. Substansi penilaian harus mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

2) Berkesinambungan

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terencana, terhadap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perubahan yang ada pada diri santri, sehingga terlihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diikuti.

3) Obyektif

Evaluasi pembelajaran harus dapat menggambarkan kondisi yang sebernarnya dari seluruh aspek yang dinilai, baik aspek kognitif, psikomotorik

[36] Teguh Triwiyanto.(2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, .86.

maupun efektif. Penilaian seperti ini sangat tergantung pada tingkat reliabilitas (keandalan) dan validitas (kesesuaian) instrumen atau alat penilaian yang digunakan. Oleh sebab itu, pembuatan instrumen penilaian harus dibuat secara hati-hati dan memperhatikan perkembangan aspek-aspek yang dinilai.

Sasaran evaluasi pembelajaran meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar santri, baik dalam kegiatan pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler. Tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran pada Madrasah Diniyah Tamiliyah adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahap dilakukannya penyusunan kisi-kisi intrumen penilaian atau butir soal dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Dalam penyusunan ini harus dipertimbangkan secara matang seluruh aspek yang terkait dengan proses pembelajaran yang sudah dijalankan, baik materi, media, sumber, sarana pembelajaran maupun kondisi santri.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah instrumen evaluasi disusun dan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diselenggarakan ujian sebagai bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3) Tahap Analisis

Setelah evaluasi dilakukan, tahap selanjutnya adalah. menentukan hasilnya. Hasil inilah yang menjadi indikator sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri santri, baik aspek pengetahuan, keterampilan pengamalan, maupun perilaku dan akhlak. Ada 2 (dua) bentuk nilai yang bisa diberikan, vaitu: nilai kuantitatif dan kualitatif. Nilai kognitif dan psikomotorik diberikan

dengan menggunakan indikator kuantitatif. Ada dua pilihan pengangkaan yaitu: rentang satuan (0 s.d. 10) dan puluhan (0 s.d. 100).

4) Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan hasil evaluasi diberikan setelah diselesaikannya analisis terhadap hasil ujian dan pengamatan perilaku. Guru harus mempunyai buku nilai yang merangkum nilai santri dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta catatan hasil perilaku dan sebagainya setiap hasil evaluasi dilaporkan kepada siswa sebagai motivasi bagi proses berikutnya. Jenis laporan hasil evaluasi dibuat dengan standart yang mudah dipahami baik oleh guru, santri maupun orang tua/wali.[37]

IAIN PONOROGO

[37] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.[38] Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan kurikulum kombinasi pada Madrasah Diniyah Ali Adam. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksikomunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.[39]

Metode Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnograpy*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sering dipergunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Hal ini sering kali dirasakan fenomena sosial seringkali tidak bisa

PONOROGO

[38] Ahmad Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 339.

[39] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), 9.

ditunjukkan secara kuantitatif.[40]

"*Study Kasus"*, merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.[41]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti harus hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena instrumen utama dan dianggap penting sebagai alat yang berhubungan dengan responden atau objek lainnya serta memahami kenyataan yang berkaitan dengan dilapangan, oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data peneliti berperanserta pada di area penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan agar dapat memperoleh data yang maksimal.[42]

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

---

[40] Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi* (Semarang: Gyyas Putra, 2009), 66.

[41] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 24.

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

ditetapkan sehubungan dengan itu,[43] metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. Berdasarkan atas cara pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu; observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan cacatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang diamati. Observasi terstruktur biasanya berkaitan denganobservasi partisipan.[44]

   Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah melihat observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas,[45] mengetahui keadaan lingkunganpembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas yang ada di sekolah, jumlah ruang khusus, seperti kantor,ruang lain selain ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.[46]

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

[44] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 206.

[39] Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta:Nuha Medika, 2010), 17.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu. Andrea Fontana dan James Frey dalam Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk dasar wawancara yakni terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open-ended*). Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*).[47]

Proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Poin-poin pokok tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper. Data sementara yang diperoleh dari wawancara Kepala MDT Ali Adam lembaga ini untuk menjawab semua kegelisahan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan berbasis agama untuk mencetak generasi muslim santri yang insal kamil atau sempurna agar kedepan bisa menjadi manusia yang bisa memberikan manfaat kepada sesama.[48]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi, dokumen sekunder; bila dokumen itu

[47] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60-61.

[48] Wawancara dengan ustadz Lutfi Najamul Fikri selaku kepala madrasah diniyah ali adam coper jetis ponorogo pada hari senin tanggal 17 januari 2022.

ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang ditulis oleh orang lain.[49]

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, daftar hadir, AD-ART, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat khususnya tentang penerapan kurikulum kombinasi pada Madrasah Diniyah Ali Adam Desa Coper.[50]

D. Data Dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.[51] Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Person* (orang): saya di tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
2. *Paper* (kertas): berupa dokumen, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagaimana tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat): saya melakukan penelitian ini di Madrasah Diniyah Ali Adam Desa Coper Jetis Ponorogo yang berupa tempat dan sebagainya serta berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

PONOROGO

[49] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, 101.

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 231.

[51] Lexy J. Moleong, 157.

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.[52]

Analisis berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.[53] Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data interaktif analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini, Pada tahap mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. dalam proses penelitian menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.[54]

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di

---

[52] Suharsimi Arikunto, 231

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

[54] Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta:SUKA-Press, 2012), 130.

lapangan. Dalam peneliti kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing)*

Pada penelitian kualitatif penarikan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selam proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.[55] diperlukan kegiatan *check, re- check* dan *cross-check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan kombinasi dari beragam sumber data, peneliti, teori dan metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial yang terjadi yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[56]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.[57]

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh

---

[55] Soehadha, 21-22.

[56] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan, (Matheos Nalle, Penerjemah) (Jakarta: Obor Indoneisa, 2003). 291.

[57] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 34.

dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam menguji keabsahan data dalam peneletian ini, penulis menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzim (1978) dikutip oleh Tohirin dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling", yaitu:

1. Triangulasi sumber. Caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yangberkaitan.
2. Triangulasi metode. Caranya peneliti mengecekkan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data,pengecekkan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi wawancara mendalam. Caranya melakukannya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk di wawancarai lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. [58]

IAIN PONOROGO

[58] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 73.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti memberikan uraian yang memaparkan secara sistematis gambaran tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Karakter subyek penelitian ini menjelaskan tentang sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, profil madrasah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data/staff ustadz dan santri, serta data sarana prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Ali Adam terletak di wilayah yang strategis dekat dengan jalan raya sehingga akses ke lembaga tersebut cukup mudah adapun profilnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Profil MDT Ali Adam

Nama Lembaga	Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam
Nomor Statistik Madrasah	311235020423
Tingkatan	1. Awwaliyah 2. Wustha
Tahun Berdiri	30 juni 2005
Alamat	Jln. Nanas No. 6 Banaran
Kelurahan/Desa	Coper
Kecamatan	Jetis
Kabupaten	Ponorogo

Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63473
E-mail	madrasah.aliadam@gmail.com[59]

2. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam didirikan pada tahun 1986 akan tetapi keberadaannya baru diakui oleh kementerian agama pada tanggal 30 Juni 2005. Nama Madrasah Diniyah Ali Adam diambil dari kata "Ali yang berasal dari keluarga dan "Adam" yang artinya Mbah Adam yakni seorang pendakwah, sesepuh atau tokoh masyarakat pada saat itu di Dukuh Coper Desa Banaran. Sebelum diakui oleh kementerian agama, pada saat itu kegiatan pembelajaran diniyah dilakukan pada malam hari yakni setelah sholat Maghrib sampai dengan pukul 20.30 WIB. Saat itu proses belajar mengajar hanya terdiri dari dua kelas, yaitu Madrasah Diniyah kelas 1 dan kelas 2 yang terletak di Masjid Ali Adam sebelah utara jalan yang sekarang menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri para ustadz dan ustadzah mengadakan rapat untuk mengubah jadwal masuk madrasah yang semula malam hari menjadi sore hari, kemudian menambah jumlah kelas yang semula dua kelas menjadi empat kelas sehingga bisa menampung seluruh santri yang ingin mengenyam pendidikan di lembaga tersebut dengan membagi kelas satu di masjid, kelas dua di serambi masjid, dan kelas empat di rumah salah seorang warga bernama Pak Mukajad hingga tahun 1992.

Namun, pada tahun 1993 hingga 2005 MDT Ali Adam mengalami kevakuman. karena kurangnya dukungan yang baik dari

[59] Lihat Transkip dokumentasi Nomor. 02/D/13-10/2022

segi pembiayaan, sarana, prasarana oleh masyarakat sekitar. Kemudian pada pertengahan tahun 2005 masyarakat berbagai profesi sudah mementingkan perana lembaga pendidikan berbasis agama ini untuk itu saling membantu dalam mengembangkan madrasah tersebut dan diresmikan oleh Dr (HC). K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A adalah pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo modern.

Kemudian Madrasah kembali menemukan eksistensinya dan pada tahun 2016 terbentuklah Yayasan Islam Ali Adam yang memiliki landasan hukum yang telah disepakati oleh Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan sudah mendapatkan sertifikat lisensi pembukaan Madrasah Awwaliyah Ali Adam hingga saat ini. Yayasan Ali Adam terdiri dari beberapa lembaga pendidikan Islam diantaranya sebagai koordinator pengembangan Al-Qur'an (KPA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA). Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Bimbingan Belajar Four Fast, dan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ali Adam.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Diniyah Ali Adam memiliki 8 kelas yaitu kelas TK-A khusus untuk santri dan santriwati yang berusia di bawah 4 tahun, kelas TK-B dikhususkan untuk santri dan santriwati yang berusia di atas 5 tahun, kelas 1 madin, kelas 2 madin, kelas 3 madin, kelas 4 madin dan yang untuk MDTW 2 kelas. Madrasah diniyah Ali Adam memiliki masjid yang terletak di selatan jalan yang sebelumnya berada di utara jalan. Masjid ini digunakan untuk kegiatan belajar di Madrasah Ali Adam dan memiliki santri yang cukup banyak, yaitu sekitar 130 siswa. Perkembangan Madrasah Ali Adam saat ini semakin pesat, terbukti dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya yang terbaik menjadi santri di Madrasah Diniyah Ali Adam serta berhasilnya dalam mengelola kurikulum pendidikan dan profesionalnya guru dalam memberikan pelajaran yang diberikan kepada para santri. Selain itu, madrasah dan santri juga

menunjukkan eksistensinya dengan banyaknya meraih prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.[60]

3. Visi, Misi dan Tujuan MDT Ali Adam

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1) Menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT
2) Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap hari santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar-dasar islam.
3) Membimbing dan membina santri agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang luhur.
4) Memberikan contoh positif terhadap masyarakat demi menciptakan masyarakat yang islami dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

c. Tujuan

1) Mengenalkan syari’at islam kepada masyarakat sejak dini.
2) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan.
3) Memotivasi dan membantu santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga setiap hari berkembang secara maksimal.
4) Menindaklanjuti peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dalam rangka pelaksanaan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.[61]

[60] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 01/D/13-10/2022
[61] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 02/D/13-10/2022.

4. Struktur Organiasi MDT Ali Adam

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk bagan/tatanan dalam sebuah lembaga atau perkumpulan tertentu yang menjalankan sebuah proses aktif dan fungsi manajemen dalam organisasi. Struktur organisasi dalam sebuah lembaga penting peranannya karena menentukan tugas-tugas serta tanggungjawab yang harus dikerjakan dan dilaksanakan, pengelompokan pekerjaan-pekerjaan tersebut dan membagikannya pada setiap personel yang menempati suatu jabatan/posisi tertentu disebuah lembaga.[62] Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama islam yang dikelola oleh yayasan lembaga madrasah diniyah Ali Adam yang tanggung jawab lembaga pendidikan tertinggi terdapat di kepala madrasah, terdapat beberapa bagian-bagian dalam membentuk roda organisasi yang optimal agar kegiatan maupun jobdisk dapat dijalankan oleh bagian terkait, seperti staff kegiatan kegiatan pengajaran santri, bagian menangani santri serta lembaga dalam rangka mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik.[63]

5. Tenaga Pendidik MDT Ali Adam

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam memiliki jumlah santri yang bisa dikatakan cukup banyak dalam hal ini otomatis tenaga pengajar yang dibutuhkan juga banyak supaya kebutuhan dan kelancaran dalam pembelajaran agar terpenuhi secara optimal, kondisi tenaga pengajar MDT Ali Adam mayoritas adalah mahasiswa-mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi dan alumni pondok pesantren, para tenaga pengajar merupakan pemuda-pemudi maupun masyarakat desa coper itu sendiri yang mengabdikan

PONOROGO

[62] Syamsu Q.Badu & Novianty Djafri, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Gorontalo: Ideas, 2017), 6.

[63] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 03/D/14-10/2022.

hidupnya untuk umat. Berikut tabel tenaga pendidik/ustadz di MDT Ali Adam:[64]

IAIN PONOROGO

[64] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 04/D/14-10/2022.

Tabel 1.2 Data Tenaga Pengajar MDT Ali Adam

No	Nama	Jabatan	Status	Tmpt Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mengajar Pelajaran
1.	Lutfi Najamul Fikri, M.Pd.	Kepala Madrasah	Guru Tetap	Po, 26/01/1991	L	S2	Fasholatan + Fiqih
2.	Wafiroh Rohmawati, S.Pd.I	Staf Koperasi	Guru Tetap	Po, 18/01/1993	P	S1	Akidah A. + Juz ‘Ama
3.	Yusrin Nihayati, S.Pd.I	Waka Humas	Guru Tetap	Po, 30/09/1991	P	S1	Tajwid + Juz 'Amma
4.	Karima Millati,S.Pd	Staf TU (Bendahara 2)	Guru Tetap	Po, 20/01/1995	P	S1	Do’a-do’a
5.	Sri Wahyuni, A.Md	Staf TU (Bendahara 1)	Guru Tetap	Po, 26/05/1978	P	D3	Kitabaty
6.	Misbakhul Munir, S.H	Waka Koperasi	Guru Tetap	Po, 17/10/1993	L	MA	Tarikh Islam

PONOROGO

7.	Wildan Ibnu Athoillah, S.H	Waka Sarpras	Guru Tetap	Po, 29/02/1996	L	SMK	Tajwid + Juz 'Amma
8.	Mufidatul Maghfiroh, S.Pd.	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Po, 07/12/1992	P	S1	Tauhid
9.	Sumini, S.Pd.	Staf Kurikulum	Guru Tetap	Po, 01/01/1978	P	S1	Al-Qur'an
10.	Anis Muawanah, S.Pd.I	Staf BK	Guru Tetap	Po, 11/12/1983	P	S1	Do'a-do'a
11.	Hastutik Bayyinatur R., S.Ag	Staf Kurikulum	Guru Tetap	Po, 07/10/1978	P	S1	Fasholatan + Fiqih
12.	Zulfatur Rosyidah, S.H	Waka TU	Guru Tetap	Po, 02/02/1997	P	MA	Imla + Khot
13.	Ambarwati, S.Pd	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Sragen, 02/04/1985	P	S1	Hadist + Akidah A.

14.	Fibriana Miftahus Sa'adah., M.A	Waka BK	Guru Tetap	Po, 29/02/1992	P	S2	Do'a-do'a
15.	Berliana Nisfa Laili	Staf TU	Guru Tetap	Po, 04/02/2001	P	MA	Bhs. Arab + Pegon
16.	Imroatus Sholihah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Guru Tetap	Po, 13/07/1988	P	S1	Aqidah Akhlaq + Hadist
17.	Utarika Mandasari	Staf TU (Bendahara Tabungan 1)	Guru Tetap	Po, 03/06/1999	P	MA	Ilma' + Hijaiyah + Mahfudlot
18.	Cindy Halimah	Staf Koperasi	Guru Tetap	Po, 15/06/1998	P	MA	Fasholatan + Mahfudlot
19.	Siti Afif Fuadiyah,S.Pd.I	Staf TU (Bendahara Tabungan 2)	Guru Tetap	Po, 20/03/1992	P	S1	Do'a – do'a + Bhs. Arab
20.	Dania Gema Pratiwi	Staf TU	Guru Tetap	Po, 17/03/2000	P	MA	Fasholatan + Fiqih

21	Hengky Indra Kusuma	Staf Sarpras	Guru Tetap	Po, 06/01/1986	L	MA	Arba'in Nawawi
22.	Zaki Mey Sofia Nabilla, S.Pd.	Waka Kesantrian	Guru Tetap	Bojonegoro, 20/06/1998	P	S1	Juz 'Amma
23.	M. Nizar Mahardika Sandi	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Po, 12/10/2001	L	MA	Aqidah Akhlak+Imla'+Pegon
24.	Irvan Mutiawan	Staf Humas	Guru Tetap	Padang, 30 Mei 2003	L	MA	Do'a-do'a+Hadits
25.	Irkham Munasir	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap	Po, 21/01/1997	L	MA	Kesenian Habsy
26.	Sahlan Masduki	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap	Po, 28/10/1995	L	MA	Kesenian Habsy
27.	Rita Sugiarti	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap	Po, 26/08/1999	P	MA	Qira'

PONOROGO

6. Kondisi Santri MDT Ali Adam

Madrasah Diniyah Ali Adam Desa Coper yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Adam memiliki cukup banyak santri berbagai penjuru daerah dari luar desa maupun luar kecamatan. MDT Ali adam memiliki beberapa kelas-kelas, berikut data kelas dan jumlah santri sebagai berikut:[65]

Tabel 1.3 Data Santri Kelas Tilawati TP 2021/2022

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Tilawati 1	7	3	10
2.	Tilawati 2	10	5	15
3.	Tilawati 3	9	6	15
4.	Tilawati 4	5	7	12
5.	Tilawati 5	9	3	12
6.	Tilawati 6	8	3	11
7.	Al-Qur'an A-1	12	7	19
8.	Al-Qur'an A-2	5	5	10
9.	Al-Qur'an B-1 & B-2	9	6	15
10.	Al-Qur'an C	1	1	2
11.	Tahfidz	5	2	7
Jumlah		80	48	128

[65] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 04/D/14-10/2022

Tabel 1.4 Data Santri Kelas Madin TP 2021/2022

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Awwaliyah TK-A	9	7	16
2.	Awwaliyah TK-B	14	6	20
3.	Awwaliyah I-A	11	8	19
4.	Awwaliyah I-B	7	6	13
5.	Awwaliyah II	9	8	17
6.	Awwaliyah III	14	8	22
7.	Awwaliyah IV	8	3	11
8.	Wustho I	6	1	7
9.	Wustho II	2	1	3
Jumlah		80	48	128

7. Sarana dan Prasarana MDT Ali Adam

Sarana dan Prasarana di MDT Ali Adam sangat memadahi dalam menunjang manejemen lembaga dan aktivitas kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya kantor madrasah, aula madrasah, ruang unit kesehatan santri, terdapat gedung-gedung yang dibagi beberapa kelas di dalamnya ada papan tulis, meja dan kursi

santri maupun guru, kipas angin, selain itu juga ada masjid sebagai tempat praktik kegiatan belajar keagamaan dan juga melaksanakan kegiatan beribadah, dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat berbagai sarana prasarana salah satunya seperti hadroh dengan peralatan rebana dan masih banyak lagi.[66]

B. Paparan Data

Paparan data penelitian adalah pemaparan tentang hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MDT Ali Adam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapainforman yang terkait langsung, yakni kepala MDT Ali adam dan tenaga pengajar, selanjutnya peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MDT Ali Adam.

1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan berbasis Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Dalam rangka melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam sesuai dengan perencanaan serta pedoman yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga itu sendiri, maka dibutuhkan kesiapan dalam pelaksanaannya. Desain pengembangan perencanaan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga madin itu sendiri memuat kurikulum lokal dan nasional, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam memiliki lembaga Madrasah Diniyah serta Taman Pendidikan Al-qur'an dalam hal ini lembaga sudah mendesain dan memilih materi pelajaran dari kelas madin Awwaliyah, Wustho, serta kelas TPA Tillawati, Al-qur'an dan Tahfidz maka keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sangat tergantung pada pelaksana

[66] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor. 05/D/15-10/2022.

sebagaimana halnya tanggungjawab kepala madrasah, ustadz/ustadzah, serta manajemen madrasah itu sendiri.

Meskipun kurikulum masih sederhana, apabila manajemen lembaga yang baik serta tenaga pengajar memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih lanjut dari pada desain kurikulum yang hebat, guru profesional menjadi syarat bagi efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang unggul. Seiring berkembangnya zaman maka kebutuhan kurikulum harus disesuaikan namun meninggalkan sedikitpun kearifan lokal agar lembaga Madrasah Diniyah Ali Adam tetap eksis dalam perkembangannya, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Ali Adam yakni Ustadz Najamul Fikri bahwa :

> *Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam ini adalah kurikulum nasional dan local, yakni kurikulum nasional dengan menggunakan pedoman dari Kementerian Agama agar tetap sejalan dengan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pendidikan, dan kurikulum local itu kita menyusun sendiri yang terdiri dari kurikulum salafi dan modern untuk menyesuaikan kebutuhan santri, menjawab keresahan dan persoalan-persoalan masyarakat akan hal pendidikan, menyempurnakan kurikulum dari kemenag serta untuk mengembangkan lembaga itu sendiri agar tetap berdiri kokoh dalam perkembangan zaman modern ini.*[67]

Pelaksanaan kurikulum yang ada pada Madrasah Diniyah Ali Adam sudah berjalan lancar dengan dirumuskannya tujuan yang sempurna dari pendidikan itu sendiri, Hal utama yang dilakukan dalam penetapan kurikulum adalah mengidentifikasi tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh santri serta

[67] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 01/W/16-09/2022.

memetakan kebutuhan materi-materi yang sesuai. Segala perilaku manusia memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan sesuai apa yang ingin dicapai sebagai tujuannya. Tujuan dirancang sedemikian mungkin dan diletakan sebagai arah perjalanan perilaku, fokus pencapaian dan tolak ukur keberhasilan sutu kegiatan. Kualitas tujuan tentunya terus berkembang sejalan dengan perkembangan kualitas kehidupan manusia. Dalam proses mengidentifikasi dan merumuskan tujuan pendidikan harus menggambarkan kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai tahap perencanaan dalam kurikulum. Sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri bahwa :

> *Kami susun sendiri untuk menyesuaikan kebutuhan santri dan juga untuk menyempurnakan kurikulum dari kemenag. Tujuan adanya kurikulum local ini karena belum ada kurikulum untuk usia PAUD sementara santri-santri kami banyak sekali yang berusia PAUD sehingga kami membuat kurikulum yang dikhususkan untuk usia PAUD dan menambahkan kurikulum intern untuk kelas awwaliyah dan kelas wustho.*[68]

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hastutik selaku Kepala Bagian Kurikulum yang menyatakan bahwa:

> *Kurikulum yang kami gunakan ada kurikulum intern dan kurikulum kemenag. Kurikulum intern itu kami buat sendiri dikhususkan untuk kelas PAUD atau kami menyebutnya kurikulum untuk kelas TK-A dan TK-B maupun di awwaliyahnya. Selain itu, kami juga mengacu pada kurikulum kemenag karena untuk menyamakan*

PONOROGO

[68] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 01/W/16-09/2022.

dengan kurikulum nasional sebagai acuan dan pedoman yang digunakan di provinsi Jawa Timur.[69]

Hal ini senada yang telah dikemukakan oleh Ibu Sumini selaku Waka Kurikulum bahwa:

Kurikulum yang digunakan di madrasah Ali Adam adalah kurikulum intern. Jadi, sebagian besar kurikulum kami buat sendiri disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri di madrasah. Ada juga beberapa kurikulum yang kami gunakan dari FKDT atau dari Kemenag yaitu dari pusat.[70]

Dalam kegiatan menjalankan kurikulum yang merupakan pentransferan ilmu pengetahuan, dan pentrasnferan nilai oleh ustadz/guru kepada santri/peserta didik. Dalam pentaransferan itu dibutuhkan sebuah rancangan yang terencana yang dibutuhkan guru yang profesional sebagai tuntutan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dimiliki setiap guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran terencana dengan baik. Ustadz/guru memiliki posisi penting dalam melaksanakan kurikulum secara lansung kepada santri, karena ustadz merupakan subjek terpenting dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu ustadz/guru harus memerdayakan semua aspek yang mendukung proses pembelajaran, dan menggunakan prangkat pembelajaran agar terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri yakni:

PONOROGO

[69] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/16-09/2022.

[70] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022

Kami memiliki tenaga pengajar di lembaga madrasah ini menyebutnya dengan ustadz dan itu merupakan budaya di lembaga kita agar menjadikan berkah dalam menjalankan kegiatan di madin ini serta santri tawadhu' dan menghormati ustadz, alhamdulillah semua tenaga pengajar yang disini sudah S1 semua ada juga yang lulusan dari pondok pesantren bahkan sudah ada yang S2 artinya para ustadz maupun ustadzah yang ada di lembaga kami sudah berkompeten dalam bidangnya tidak diragukan lagi memiliki pengetahuan yang cukup untuk diterapkan maupun diamalkan dan juga kami memiliki program untuk ustadz seperti diklat yang pematerinya didatangkan langsung dari kemenag daerah sebagai ajang silaturahmi dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam metode/strategi maupun kurikulum supaya menambah wawasan.[71]

Berdasarkan berbagai paparan di atas mengenai pelaksanaan kurikulum yang merupakan suatu alat untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kurikulum merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merupakan kunci penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sebuah lembaga. Oleh karena itu, tenaga pengajar harus mengkaji, mengetahui, memahami, dan melaksanakan kurikulum yang sedang berlaku. Berkompenten dalam melaksanakan kewajiban seorang pendidik. Dengan demikian, tenaga pengajar akan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan arah pembelajaranya akan jelas.

PONOROGO

[71] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 01/W/16-09/2022.

2. Materi Yang Terdapat Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Materi-materi yang terdapat pada Madrasah Diniyah Ali Adam ada berbagai banyak macam pelajaran dari pedoman lembaga dan juga kesepakan ustadz/ustadzah dalam menentukan mata pelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, Dalam hal ini santri akan diproses sehingga mampu memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dari sudut pandang mutu, santri merupakan pelanggan yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, dan minatnya sehingga dapat memaksimalkan potensi untuk memiliki kompetensi tertentu dan yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh kemenag. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indicator..

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Hastutik menyampaikan bahwa:

> *Dalam menentukan materi-materi apa saja yang ada di madin santri para ustadz dan ustadzah mempertimbangkan relevansi atau kesesuaian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, strategi dan metode yang digunakan serta penilaian untuk melibatkan ketercapaian tujuan. Penentuan pengalaman belajar di madrasah Ali Adam yaitu mengembangkan kurikulum berbasis karakter dengan cara menambahkan kurikulum baru melalui kegiatan terprogram, spontan dan budaya lembaga.. Artinya, kami tidak hanya menggunakan kurikulum nasional*

> *yang sudah ditetapkan oleh kemenag untuk pelajaran tingkat MDT. Akan tetapi, kami juga menggunakan kurikulum intern/local yang kami susun dimana materi-materi yang ada meliputi nilai karakter yaitu, karakter robaniyyah, insaniyyah, alamiyah dan ilmiyah yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.*[72]

Muatan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang nantinya akan membentuk kompetensi santri, sehingga muatan materi disesuaikan dengan target kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh santri. Sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran madrasah diniyah adalah kitab-kitab dan cabang ilmunya serta untuk TPA berfokus pada Al-qur'an dan sebagainya. Satu mata pelajaran akan didapatkan pembelajarannya melalui kajian satu kitab dan Al-qur'an yang dijadikan acuan. Penggunaan kitab akan dikonsep secara berjenjang yang disesuaikan dengan tingkatan madrasah diniyah dan TPA. Semakin tinggi kelas madrasah diniyah, maka kitab yang dikaji akan semakin lengkap dan rumit begitu juga dengan TPA semakin tinggi kelas juga semakin naik tingkat. Sehubungan dengan hal tersebut Ustadzah Hastutik yang menyatakan bahwa:

> *Di lembaga kita mas sebelum daftar kita tes dahulu untuk mengetahui sejauh mana santri mengetahui wawasan yang ada kita pasti menerima santri akan tetapi kita tes terlebih dahulu, nah setelah tes kita menempatkan santri sesuai dengan kelas masing-masing kita memberikan jadwal pelajaran dari hari senin hingga sabtu dan disitu terdapat materi-materi yang sesuai dengan jenjang kelasnya yang kita sudah pilih muatan kurikulum maupun materinya agar sesuai pemahaman santri di kelasnya*

[72] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/27-09/2022.

tersebut contohnya gini mas kita ambil pelajaran mabadi fiqh dikelas awwaliyah ya kita berikan mabadi fiqh yang juz 1 begitu lanjut naik kelas ya otomatis kita berikan materi mabadi fiqh juz 2 begitu juga dengan materi-materi yang lain.[73]

Sependapat dengan hal tersebut Ustadzah Sumini selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa:

Ya seperti pada lembaga umumnya mas semakin naik jenjang kelasnya juga mengikuti dengan materinya semakin berbobot tidak munkin sebaliknya, maka dari itu tenaga pengajar dituntut harus mampu memanajemen waktu yang ada untuk menyampaikan materi dengan berbagai metode dan strategi agar santri paham dengan materi tersebut serta harus mampu menuntaskan semua hal itu jika ada yg kurang maka santri sesudah naik jenjang kelasnya akan ketinggalan dan kurang paham dengan materi yang kemaren dan akan menambah materi yang ada di jenjang kelas atasnya lagi tersebut di madin di tpa kitab-kitab atau materi yang lain santri semaksimal mungkin memahami dan iqro', juz amma, al-qur'an juga harus kita memberikan yang terbaik buat santri dan harus tuntas.[74]

Di antara ciri khas madrasah diniyah secara total mengajarkan materi tentang keagamaan. Meskipun telah mengalami beberapa perkembangan, inti dari materi yang diajarkan madrasah diniyah meliputi cabang ilmu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Bahasa Arab. Meskipun materi pembelajaran 100% tentang keagamaan, akan tetapi dalam penyampaian materi tentu diselipkan pengetahuan-pengetahuan umum yang sesuai dengan cabang ilmu dan

[73] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/27-09/2022

[74] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022

kebutuhan santri. pembelajaran diniyah diharapkan mampu menghasilkan kemampuan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun dimensi *ukhrawi* menekankan pada proses belajar hendaknya menjadi salah satu bentuk rasa syukur manusia kepada Tuhan yang telah membekali akal pikiran kepadanya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Sumini selaku waka kurikulum madrasah diniyah ali adam menyampaikan bahwa:

> *Materi-materi yang ada dilembaga kami kurang lebih sama dengan lembaga yang lain akan tetapi ada sedikit yang membedakan dari segi kurikulum, budaya lembaga, waktu kegiatan belajar mengajar, tambahan mata pelajaran, kegiatan keagamaan penunjang aktivitas belajar dan masih banyak lagi mas, adapun untuk materi di madin seperti Aqidah Akhlaq, FIqh, Hadits, B. arab, Mahfudlot, Tarikh islam Do'a, Adab, Imla', Pegon dan masih banyak lagi mas mungkin bisa melihat jadwal yang sudah tertera di lembaga kami, untuk yang TPA yakni sama dengan TPA yang lain seperti Juz amma, Tilawati, Tajwid, Iqro', program Tahfidz dll.*[75]

Ada tambahan dari Ustadzah Hastutik juga menyampaikan bahwa:

> *Dari berbagai materi-materi yang ada di lembaga, kita ada juga kegiatan penunjang aktivitas belajar atau bisa disebut ekstrakulikuler, Penentuan pengalaman belajar santri di lembaga kita mas, tidak hanya dikembangkan melalui materi-materi pelajaran intern dan nasional. Akan tetapi, kami juga mengembangkan kurikulum berbasis karakter melalui pengembangan diri atau ekstrakurikuler yang sifatnya terprogram, rutin, spontan dan budaya lembaga. Untuk*

[75] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022.

kegiatan terprogram yaitu setiap santriwan dan santriwati diwajibkan untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang diminati sesuai dengan bakat dan minat mereka seperti kaligrafi, muhadoroh/pidato, habsyi, Qiro'/Tartil, dll[76].

Dari uraian di atas materi-materi yang ada di kembangkan dengan memperluas materi pada kurikulum local ditambah kurikulum yang ada pada materi nasional memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, adab, akhlak dan moral. Selain itu juga, melakukan pengembangan kurikulum melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri dengan harapan para santri adanya nilai religius islami yang tertanam pada santri dan membentuk karakter dan mental yang matang.

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam telah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan yang menyangkut tentang berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada pelaksanaannya, madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam telah mempertimbangkan berbagai susunan pelaksanaan pembelajaran diantaranya pengaturan untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dan implikasi pembelajaran. Diantara pengaturan pelaksanaanya meliputi: a.) waktu kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam, b.) kitab dan Al-qur'an adalah sebagai fasilitas pada pendidikan di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam, c.) pengelolaan kelas yang meliputi: ustadz dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran ustadz menyesuaikan materi pelajaran sesuai kemampuan santri, ustadz menciptakan ketertiban, ustadz memberikan

[76] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/27-09/2022.

penguatan, ustadz mendorong agar santriaktif selama pembelajaran berlangsung, ustadz berpakaian sopan, rapi dan bersih serta guru mengakhiri dengan yang disesuaikan, d.) pengelolaan fasilitas lembaga sebagai penunjang aktivitas kegiatan belajar seperti: papan tulis, meja, kursi, kipas angin, kelas yang memadai, gedung yang cukup, masjid, koperasi. Berikut wawancara peneliti terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Ali Adam Sebagaimana disampaikan oleh kepala madin:

> *Disini kita mempunyai dua kurikulum dijadikan dalam satu lembaga otomatis dalam pelaksanaannya agak sedikit berbeda dari lembaga madrasah yang lain dan kami memiliki jadwal yang sudah kami susun sendiri, mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat sekali sehingga dalam sebuah lembaga harus memiliki ciri khas seperti dalam kegiatan-kegiatan dan materi tambahan dan unggul,*[77]

Peneliti juga mewawancarai santri kelas wustho I yakni Mikaila Rahmawati menyampaikan bahwa:

> *Sebelum masuk kelas tepat pukul 14.30 kita harus berkumpul terlebih dahulu didalam masjid untuk membacakan asmaul husna dan mengaji sampai jam 15.00 setelah itu masuk kelas madin, sampai 16.00 santri masuk kelas TPA hingga selesai jam 16.30 kemudian bel berbunyi santri menunaikan shalat ashar berjamaah di masjid selanjutnya santri membaca shalawat dan bersalam-salaman kepada ustadz.. Pada hari jum'at saya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Qira'ah/tartil yang dibimbing*

PONOROGO

[77] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 01/W/27-09/2022.

oleh ustadzah Rita, saya terkadang bertanya-tanya dan belajar sendiri dengan ustadzah Rita .[78]

Seiring dengan hal tersebut ustadzah Sumini menjelaskan bahwa:

Sarana dan prasarana sangat diperlukan mas untuk menunjang aktivitas kegiatan belajar apalagi di zaman modern dan dinamis ini maka kita harus menunjukkan bahwa kita mampu dengan seiring berkembangnya tahun fasilitas pendukung tercukupi untuk santri misalnya gedung yang memadai, kelas, kursi, meja yang cukup dan sarana prasaran yang lain, kami bagian sarana prasarana mendata dan mengontrol jika ada yang kurang kita cukupi atau jika ada yang rusak kita perbaiki semua aspek fasilitas yang ada di lembaga[79].

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Hastutik selaku kepala kurikulum dan pembimbing kegiatan ektrakulikuler menyampaikan bahwa:

Dengan di adakannya kegiatan ekstrakulikuler di lembaga kami santri akan mendapatkan pengalaman belajar yang selain intrakulikuler, tidak cuma ilmu pengetahuan yang ada dikelas mas akan tetapi santri mampu menyalurkan bakat minat di dalam bidang-bidang ektrakulikuler yang sudah kami sediakan di madin ini, keaktifan santri juga harus ditekankan dari dini agar bisa lebih mengembangkan kebribadiannya di masa mendatang.[80]

[78] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 05/W/27-09/2022.

[79] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022.

[80] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/27-09/2022.

Kegiatan belajar mengajar juga merupakan komponen dari kurikulum itu sendiri yang berkaitan dengan metode dan strategi dalam pelaksanaannya dengan berbagai pendukung kegiatan belajar mengajar, untuk hal itu secara langsung mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan kompetensi para ustadz/ustadzah, menyesuaikan karateristik para santri serta sarana dan prasarana yang ada pada lembaga, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana ustadz dan santri berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Peneliti mewawancarai santri kelas II wustho yang bernama Dimas Evendy menyampaikan bahwa:

> *Kegiatan belajar mengajar kita (santri) masuk sesuai jadwal yang sudah tertera dan mengikutinya sesuai kelasnya masing-masing mas yang sudah dibagi oleh kantor, untuk ustadz yang ada dijadwal tersebut mendampingi di kelas sampai kegiatan belajar mengajar selesai, dan pada hari tertentu seperti hari jum'at ya mas kan ada jadwal ekstrakulikuler santri memilih kegiatan tersebut dan tempat-tempatnya sudah dibagi contoh seperti saya mengikuti ekstrakulikuler al-habsyi di beranda masjid. Dan juga para ustadz dan ustadzah disini mementingkan keberhasilan belajar santri untuk mengetahui sejauh mana kita sebagai santri memahami berbagai materi ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek dan indikator yang sudah ada, kata ustadz Wildan keberhasilan mengajar bagi santri katanya yakni santri dapat mengamalkan apa yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.*[81]

Peneliti mewawancarai tentang metode pembelajaran dan kendala santri selama kegiatan belajar mengajar yakni kelas I

[81] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 04/W/03-10/2022.

wustho yang bernama Mikaila Rahmawati menyampaikan bahwa:

> *Ustadz-ustadz disini menyampaikan mata pelajaran terkadang kita diberi permainan disuruh bernyanyi sambil hafalan-hafalan dan masih banyak sekali mas*[82]*, untuk kendala-kendala biasanya anak laki-laki sering bikin ulah ramai sendiri pada waktu dikelas jadi kurang paham materi yang disampaikan oleh ustadznya.*

Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam ustadz, santri dan lembaga itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Seorang tenaga pengajar menjadi penentu berhasilnya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran ustadz disini sangat penting. ustadz diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus merencanakannya secara baik. Mulai merancang pembelajaran yang di dalamnya termasuk memilih media yang cocok untuk sebuah pembelajaran yang baik dan menyenangkan. dan dalam hal ini, pendidik juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku ustadz dan santri. Perilaku ustadz yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan berbagai variasi metode maupun strategi pembelajaran, memaksimalkan sarana dan prasarana, memperdayakan peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku santri antara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang positif, salah satu indikator tingkat keefektifan dan

[82] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 05/W/03-10/2022.

keberhasilan suatu KBM dapat dilihat dari besar kecilnya hasil prestasi belajar santri.

Dengan hal tersebut ustadzah Sumini selaku waka kurikulum memaparkan bahwa:

> *Kami memiliki indikator keberhasilan belajar santri yang sudah dikonsep baik oleh lembaga yakni berpedoman dari pihak kemenag serta juga lembaga dengan berbagai acuan seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, ujian akhri semester, dan tes sebelum naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi serta sebelum lulus dari lembaga, agar harapan kami semua ustadz dan ustadzah mampu mencetak generasi penerus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah diniyah Ali Adam.*[83]

Dari kutipan diatas untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap pendidik juga harus memiliki pandangan masing-masing. Sehingga dalam memberikan penilaian mempunyai pandangan tersendiri antara satu dengan yang lain. Dalam suasana pembelajaran, pendidik/ustadz harus memahami hakikat materi yang akan disampaikan dan diajarkan sebagai suatu pembelajaran yang nantinya dapat dikembangkan sendiri oleh santri tersebut, sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dapat dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi dan melalui tes prestasi belajar. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa materi yang telah disampaikan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang berapa besar daya serap santri terhadap materi tersebut.

PONOROGO

[83] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022.

4. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Evaluasi kurikulum merupakan komponen dalam meninjau perjalanan madrasah dari waktu ke waktu demi tercapainya tujuan bersama dalam membina umat, evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan lembaga dan para pelaksana kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas, program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar santri dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja tenaga pengajar, kemampuan dan kemajuan santri, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain, dengan demikian evaluasi yang telah dilakukan dapat memberikan petunjuk atau arah pelaksana kurikulum dengan menambah serta memperbaiki, oleh karena itu harus ditetapkan secara terang dan jelas dalam menggunakan tolak ukurnya, apa yang akan di evaluasi untuk kemudian akan digunakan masa mendatang sebagai mana disampaikan oleh bapak kepala madrasah diniyah Ali Adam yakni Lutfi Najamul Fikir menyampaikan bahwa:

> *Dalam mengevaluasi kurikulum lembaga kita Madrasah Diniyah Ali Adam yang paling utama kita lihat dari tenaga pengajar atau ustadz/ustadzah kita terlebih dahulu dalam melaksanakan setiap kebijakan-kebijakan kurikulum yang sudah disepakati bersama hal ini mungkin jarang sekali lembaga yang teliti akan hal ini, apakah seorang tenaga pengajar masih belum menguasai pelaksanaan kurikulum atau mampu dalam melaksanakan*

kurikulum dengan baik bahkan dikembangkan oleh tenaga pengajar itu sendiri dengan gagasan dan ide-ide yang dikemukakan, maka dari itu saya selaku kepala madin harus betul-betul bertanggung jawab penuh terhadap control ustadz/ustadzah dalam melakukan setiap kegiatan yang ada dalam lembaga serta meningkatkan pengetahuan dan keahlian para ustadz/ustadzah kita seperti mengadakan pembinaan maupun diklat untuk mengingkatkanmutu SDM kita agar berkualitas.[84]

Pelaksanaan berbagai aspek evaluasi kurikulum dilakukan oleh pendidik terhadap kinerja ustadz, hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi santri, peran masyarakat sebagai *feedback* kepada pelaksanaan manajemen lembaga serta digunakan sebagai lahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, kurikulum, materi-materi, fasilitas, kegiatan-kegiatan belajar dan memperbaiki proses pembelajaran serta pelaksanaan kurikulum. Penilaian dilakukan secara konsisiten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilain hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilain diri. Penilain hasil pembelajaran menggunakan standar penilain pendidikan dan panduan penilain kelompok mata pelajaran. Dalam hal ini ustadzah Hastutik menyampaikan tentang evaluasi kurikulum sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum yang ada di lembaga kami meliputi ustadz, santri, dan masyarakat atau wali santri, kami memiliki abseni untuk ustadz dan jurnal sebagai bahan laporan kepada bagian kurikulum dan disitu kami bisa memantau perkembangan kinerja ustadz dalam proses belajar mengajar dan itu sangat penting sekali mas bagi kami karena hal itu juga akan memudahkan dalam

[84] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 01/W/03-10/2022.

memanajemen lembaga serta mengontrol para ustadz dan ustadzah di madin ini agar tetap terciptanya kegiatan secara efektif dan efisien tanpa kendala yang serius.[85]

Sependapat hal tersebut ustadzah Sumini menyampaikan bahwa :

Untuk santri sama seperti lembaga lain ada absensi serta buku santri disini kami akan mengetahui sejauh mana santri menyerap materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz maupun tugas kewajibannya, jadi gini ya mas pelaksanaan evaluasi kurikulum itu dimaksudkan untuk menilai apakah kurikulum yang kami gunakan itu sudah berjalan dengan optimal karena, kami menggunakan kurikulum local dan nasional maka, evaluasi di madrasah ali adam itu melibatkan dari pihak internal dan eksternal madrasah. Pihak intern madrasah itu ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tim bagian kurikulum dan ustadz/ustadzah yang dilakukan setiap bulan pada waktu rapat rutin/rapat koordinasi. Sedangkan pihak ekstern itu dari kemenag yakni PPAI atau namanya pengawas madrasah untuk menilai kurikulum yang dipakai. Nah evaluasi tersebut meliputi produk kurikulum atau kurikulum yang kami gunakan dan proses kurikulum itu sendiri.[86]

Pernyataan di atas menginformasikan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada di MDT Ali Adam dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Sehingga *goals* dari evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, evaluasi juga ditekankan pada proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam

[85] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 02/W/03-10/2022.

[86] Lihat Transkip Wawancara Nomor. 03/W/27-09/2022.

usahanya untuk mencapai kondisi yang lebih baik dan terjadi perubahan dibandingkan dengan keadaan mereka sebelumnya. Evaluasi dilakukan oleh pendidik MDT Ali Adam dengan acuan penilaian kompetensi pengetahuan yang meliputi: Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester baik penilaian secara lisan ataupun tulis ditambahkan dengan Nilai Ulangan Harian, dan Pemberian Tugas.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan fakta serta menjadi modal dan alasan kuat untuk pengembangan pendidikan madrasah diniyah sebagai basis peran pendidikan masyarakat dalam bentuk materiil atau imateriil. Partisipasi ini juga merupakan peran sosial yang harus dipelihara untuk menjadikan pendidikan madrsah diniyah sebagai konsolidasi dalam pembinaan umat. Evaluasi kurikulum, memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator, pembuat kebijakan, peserta didik dan orang tua untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Dalam proses pembelajaran, dikenal beberapa jenis penilaian yaitu formatif, merupakan evaluasi yang diterapkan untuk mencari bentuk. Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dari bentuk materi tertentu, Sub sumantif, merupakan evaluasi yang digunakan untuk mendeteksi tingkat penguasaan siswa terhadap sub materi yang telah diberikan, Sumantif, yaitu evaluasi untuk mendeteksi penguasaan siswa terhadap kumpulan materi yang telah dibelajarkan. Evaluasi sumantif yang dilakukan setiap pertengahan semester dapat disebut Uji Kompetensi Tengah Semester, sedangkan pada setiap akhir semester dilakukan Uji Kompetensi Akhir Semester.

PONOROGO

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Berbasis Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Berdasarkan berbagai paparan data tentang pelaksanaan kurikulum dalam buku pedoman petunjuk teknis penyelenggaraan madrasah diniyah. Madrasah diniyah takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan slam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama islam.[87] Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal. lembaga pendidikan islam ini yang sudah dikenal sejak awal perkembangan islam di nusantara. Pengajaran islam saat itu berkembang alamiah melalui proses alkuturasi yang berjalan secara perlahan dan damai dan akhirnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram perintisan, pertumbuhan, dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat

PONOROGO

[87] Direktorat Rektorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah", 2014.

penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing.[88]

Dari berbagai uraian di atas madrasah diniyah Ali Adam memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan kurikulum cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Suatu strategi pelaksanaan kurikulum mengandung pengertian terlaksananya kegiatan ustadz dan kegiatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mutu proses banyak sekali bergantung pada kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan pendidikan.

Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan penting, dari bagaimana baiknya perencanaan kurikulum tanpa diwujudkan implementasinya secara maksimal tidak akan membawah hasil yang diharapkan, pendidik harus mampu memilih pendekatan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pendekatan pembelajaran ada tiga alternatuf yang dapat digunakan yakni :

a. Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran *(matter center)* penyampaian dilakukan melalui komunikasi antara ustadz dengan santri, dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode pembelajaran.

b. Pendekatan yang berpusat pada santri *(student center)*

c. Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat *(social centre)*

Pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, santri atau komponen lain

[88] Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK dan Al-Islam: Suatu Upaya Mengatasi Dikotomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016), 19.

dalam pembelajaran sehingga proses belajar megajar berjalan efektif.[89]

Mencermati temuan peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik dari semua aspek yang ada di lembaga adapun aktor pendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ali Adam, pelaksanaan kurikulum memiliki faktor pendukung untuk terjalankannya pelaksanaan kurikulum dengan baik. Faktor pendukung tersebut menjadi peran besar bagi MDT Ali Adam untuk bisa menjalankan kurikulum dengan baik. MDT Ali Adam memiliki beberapa pendukung pelaksanaan kurikulum seperti adanya fasilitas yang memadai bangunan yang ada di MDT itu semuanya permanen, dan kondisi bangunan yang ada sudah cukup baik. MDT Ali Adam memiliki 2 gedung yang dibagi beberapa kelas yang didalamnya dilengkapi kursi, meja, kipas, dan papan tulis putih, semuanya dalam kondisi baik bahkan juga ada masjidnya. MDT Ali Adam juga memiliki praktikum ibadah yang cukup nyaman untuk melakukan praktik ibadah yang menjadi bahan ajar ustadz. Selain itu MDT Ali Adam memiliki lapangan yang cukup luas untuk menjadi sarana bermain santri. Sarana dan prasarana diatas sudah cukup memenuhi kenyamanan dalam belajar. Hanya saja tinggal bagaimana pendidik memanfaatkannya dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan lembaga yang diinginkan mencetak generasi penerus yang baik.

2. Materi Yang Terdapat Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Manusia dalam menjalankan seluruh aktivitasnya di kehidupan ini harus memiliki dasar/landasan yang akan dijadikan sebagai pijakan dari segenap aktivitas tersebut, begitu pula dengan pendidikan diniyah yang penyelenggaraannya berlandaskan pada suatu dasar yang telah ditetapkan dan dianutnya, dasar tersebut

[89] Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 86.

yakni adalah dasar religius yang merupakan dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam, sebagaimana telah tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar religius pendidikan diniyah di antaranya terdapat pada surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut.

۞وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."[90]

Nilai merupakan sebuah kata yang erat kaitannya dengan hasil, nilai di madrasah diniyah ini merupakan aturan atau norma yang terkandung di dalam madrasah diniyah yang harus ditanamkan dalam materi pembelajaran. Ada enam nilai pendidikan yang perlu dikembangkan di madrasah diniyah di antaranya yakni: iman dan taqwa kepada Allah swt, membina ilmu secara terus menerus dan istiqomah dalam usaha mengaktualisasikan potensi diri, tawakal dalam arti menerima dan menghormati diri sendiri, menghormati dan memperhatikan orang lain beserta hak-hak mereka, bertanggung jawab terhadap masyarakat, bertanggung jawab terhadap alam sekitar. Nilai-nilai di pendidikan diniyah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas materi-materi pelajaran yang harus terus dikembangkan adalah nilai iman dan taqwa kepada Allah swt,

[90] Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 206-207.

sikap istiqomah dalam hal usaha mengaktualisasikan potensi diri, serta sikap ikhtiar yang harus tertanam dalam diri anak.[91]

Berangkat darihal tersebut peneliti menganalisa berbagai materi yang ada di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam, materi pokok yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam mengacu pada kurikulum dari departemen dgama yaitu Al-qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab dan Tarikh Islam dan kurikulum interen yang disusun oleh tim kurikulum dan semua pihak ustadz dan ustadzah madrasah diniyah Ali Adam. Penentuan materi-materi itu sendiri adalah penentuan materi yang diajarkan sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan ustadz-ustadzah yang mengacu pada kebutuhan peserta didik. Setelah itu, dilaksanakan penyusunan silabus yang akan diterapkan semua ustadzh dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, juga melakukan penentuan program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggu, bulan, semester dan tahun. Program ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri di MDT Ali Adam Coper ini diarahkan untuk pengembangan karakter dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik, kegiatan pengembangan ini harus diikuti oleh setiap peserta didik dengan memilih satu ektrakurikuler wajib yang diminatinya.

Kegiatan ektrakurikuler tersebut meliputi mewarnai bagi anak usia dini yang dikhususkan untuk kelas TK-A dan TK-B, menggambar/kaligrafi, adzan, iqomah dan tartil, puisi dan pidato, seni habsy, serta olahraga. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala bagian kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam Coper ini adalah kurikulum rancangan sendiri dan kurikulum yang berasal dari nasional yakni kementerian agama, kurikulum yang dirancang

[91] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya*, 24

sendiri itu sudah teruji dari berbagai pihak *steckholder* sesuai dengan beberapa aspek-aspek kurikulum yang baik.

Peneliti juga melakukan observasi dan mengetahui jadwal mata pelajaran, jurnal harian, dan absensi ustadz maupun santri di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam dan materi-materi yang ada sesuai dari pedoman kurikulum dari kementerian agama serta kurikulum local dikemas secara baik, adapun mengenai materi yang diajarkan di madrasah diniyah takmiliyah ali adam diantaranya adalah do'a-do'a, hafalan surat-surat/juz'amma, tajwid, asmaul husna, kitab 'akidatul awam, tauhid, tarikh islam, imla', pegon, mahfudlot, aqidah, fiqh, fasholatan, hadits, hijaiyah, syi'ir, bahasa arab, dan akidah akhlak. membaca secara baik dan benar iqra' dan al-qur'an. Dan ada juga jurnal harian sebagai acuan dalam mengetahui materi-materi apa saja yang telah disampaikan serta bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi kurikulum.

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Peneliti mengungkapkan berbagai uraian yang telah disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yaitu di awali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapian kelas, menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian dalam kegiatan inti biasanya dibutuhkan adanya media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk mengajar, Media pembelajaran itu sendiri adalah alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa orang, alat-alat, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu

yang dapat digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.[92]

Jenis-jenis media pembelajaran yaitu terdiri dari manusia, buku, kitab, media masa, lingkungan, alat pengajaran (buku, kitab pengajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur, spidol), Adapun strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi, dalam menentukan strategi pembelajaran madrasah diniyah Ali Adam memperhatikan dua hal, yaitu jenis kompetensi dan jenis materi yang akan di ajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda.

Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Selanjutnya mengenai metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah masdrasah diniyah Ali Adam dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh ustadz/tenaga pendidik, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai banyak sekali berbagai strategi dan metode pembelajaran yang ada di dunia pendidikan ini.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode pembelajarn di antaranya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas, untuk kegiatan pembelajaran yang terakhir dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaraan yaitu penutup, biasanya dalam penutup pembelajaran digunakan untuk mereview kembali materi yang

[92] Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5.

telah di sampaikan, memberikan tugas dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama.[93]

Hal ini sesuai apa yang peneliti telah lakukan dalam mengamati di lokasi penelitian yakni madrasah diniyah Ali Adam bahwasannya sebelum masuk kelas santri terlebih dahulu berkumpul didalam masjid untuk membaca asmaul husna dan do'a-do'a setelah itu santri masuk dikelasnya masing-masing sebelum memulai kegiatan belajar mengajar santri terlebih doa dahulu berikutnya ustadz meriview kembali materi pelajaran minggu lalu dan akan disambungkan dengan materi yang akan disampaikan disini ustadz/ustadzah membawakan metode/strategi mengajar bervariasi dari tiap kelas masing-masing kegiatan selanjutnya adalah penutup sebelum kelas ditutup oleh ustadznya terlebih dahulu mengulang materi yang disampaikan tadi serta memberikan tugas yang tidak terlalu memberatkan santri kemudian kelas ditutup dengan do'a. Di lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam peneliti menemukan mempunyai budaya yang berbeda dari lembaga-lembaga lain seperti panggilan guru diganti dengan ustadz dan ustadzah, merunduk ketika ustadz lewat atau ketika santri melewati ustadz artinya hal ini tawadu' kepada guru supaya ilmunya bermanfaat dan berkah.

4. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Komponen evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan menilai proses implementasi kurikulum secara keseluruhan termasuk menilai kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut dijadikan umpan balik (feed back) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen-komponen kurikulum. Pada akhirnya hasil evaluasi yang telah dilakukan

[93] Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 91.

sebagai masukan bagi penentuan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan baik bagi para pelaksana kurikulum dan para pemegang kebijakan pendidikan serta bagi para pelaksana kurikulum pada tingkat lembaga pendidikan seperti ustadz dan kepala madrasah. Pada awal perkembangannya, konsep evaluasi banyak sekali dipengaruhi secara dominan oleh konsep pengukuran (measurement).

Hal ini merupakan salah satu konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Raplh W. Tyler yang mengungkapkan bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat esensial guna mengetahui apakah tujuan (*objective*) secara nyata telah terealisasikan. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pengembangan kurikulum. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu. Penilaian mestinya membandingkan antara siswa sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program tersebut, dari perbandingan tersebut akan nampak atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.[94]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti telah menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum di MDT Ali Adam Coper Jetis Ponorogo ini dilakukan mulai pada tahun 2017 dengan memadukan kurikulum intern dan kurikulum kementerian agama. Sebelum dilakukan pengembangan pada tahun 2017 para santri usia PAUD yaitu kelas TK-A dan TK-B dijadikan satu dengan kelas 1 awwaliyah sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Kemudian para ustadz/ustadzah melakukan evaluasi untuk melakukan pengembangan kurikulum karena belum ada kurikulum untuk usia PAUD. Setelah diadakan evaluasi tersebut terjadi perubahan yang baik terhadap tingkah laku para santri.

[94] Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 83-84.

Mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik disesuikan dengan tingkat usia mereka. Hasil nilai ulangan harian, ujian praktik, dan ujian lisan juga lebih baik dari pada sebelumnya.

Dalam hal ini, pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MDT Ali Adam bertujuan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode, pengaruhnya pada belajar dan perilaku santri. Di mana pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan tentang isi dan bahan mata pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Evaluasi kurikulum di madrasah ini menerapkan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pelaksanaan kurikulum itu dimaksudkan untuk menilai apakah kurikulum yang digunakan di MDT Ali Adam itu sudah berjalan dengan optimal dan menilai apakah tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai atau belum. Karena, madrasah menggunakan ini kurikulum local dan nasional maka, evaluasi di madrasah Ali Adam itu melibatkan dari pihak internal dan eksternal madrasah. Pihak intern madrasah itu ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tim kurikulum dan ustadz/ustadzah yang dilakukan setiap bulan pada waktu rapat rutin/rapat koordinasi. Sedangkan pihak ekstern itu dari kemenag yakni PPAI atau namanya pengawas madrasah untuk menilai kurikulum yang dipakai. Evaluasi tersebut meliputi produk kurikulum atau kurikulum yang digunakan dan proses kurikulum itu sendiri.\

Peneliti melakukan observasi menemukan bahwa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam ada pelaksanaan evaluasi setiap satu bulan sekali diadakan rapat internal oleh ustadz-ustadzah membahas kinerja tenaga pendidik dan pencapaian materi dan setiap satu semester sekali dengan wali santri mengadakan musyawarah bersama untuk membahas kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dan ada juga usulan-usulan dari wali

santri mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam dan juga adanya himbauan-himbauan dari kepala madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam untuk wali santri agar lebih mengarahkan anak-anaknya memberikan motivasi agar semangat dalam mendidik anak dirumah dan menunut ilmu.

IAIN PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut maka dapat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo menggunakan kurikulum nasional yakni dari kementrian agama dan kurikulum local yang dikembangkan sendiri oleh pihak lembaga dari berbagai riset yang sudah dilakukan dan dikemas secara baik serta di uji akan kualitas kurikulumnya dan mendapat apresiasi dari berbagaipihak dari lembaga tersebut, dalam implementasi maupun pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan masih ingin mengembangkan diri, dengan adanya lembaga ini sudah menjawab semua keresahan dan kebutuhan masyarakat dalam segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya berbasis agama untuk membentuk karakter kepribadian insan muslim yang kamil (sempurna). Madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi penerus yang siap terjun langsung kedalam masyarakat agar bermanfaat sesama manusia, mampu menjawab berbagai tantangan di masa mendatang, berwawasan yang sangat luas kaya akan pengetahuan ilmu agama.
2. Materi-materi yang terdapat pada madrasah sudah mampu menjawab kebutuhan santri dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dari berbagai aspek-aspek berkehidupan di dunia ini. Dari al-qur'an dan kitab-kitab klasik sebagai pedoman utama dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia serta materi pelajaran yang terdapat pada lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Materi-materi tidak hanya didapat di kelas saja akan tetapi juga terdapat diluar kelas juga atau bisa disebut kegiatan ekstrakulikuler dimana terdapat materi-materi tambahan untuk santri bisa

mengembangkan potensi-potensi yang ada. Selain itu madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam juga selalu konsisten dalam meluluskan santri-santrinya karena dalam setiap pelaksanaan kurikulum itu sendiri selalu mentargetkan santri harus tuntas dari tes dan hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, santri dibimbing terus diberikan materi-materi sebelum kelulusan itu tiba.

3. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam terlaksana sesuai standar kegiatan belajar mengajar pada umumnya dengan tenaga pendidik yang sangat ahli/berkompeten mengamalkan ilmu pengetahuan berkhidmat untuk umat dalam bidang pendidikan dari berbagai lulusan perguruan tinggi serta pondok pesantren, para ustadz dan ustadzah tersebut sudah berpengalaman dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode/strategi pembelajaran, mampu mengelola dan memanajemen kelas juga didukung oleh fasilitas-fasilitas agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan serta santri dapat mengikutinya dengan sangat antusias menyerap ilmu pengetahuan dan wawasan.
4. Evaluasi kurikulum maupun pembelajaran lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam melibatkan berbagai hal dari kinerja pendidik, hasil prestasi belajar santri yang meliputi berbagai aspek kognitif seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, ujian akhir, ujian akhir madrasah sedangkan dari segi aspek afektif ditinjau dari aktivitas-aktivitas santri yaitu akhlak, sikap, budaya perilaku sopan santun atau adab santri, serta perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dari segi psikomotorik atau untuk mengetahui kemampuan secara praktik dengan mengadakan ujian lisan (praktik). Semua hal itu dapat di pantau oleh pihak lembaga dalam waktu tertentu mengadakan evaluasi dari segala hal yang sudah dijalankan dan juga perlu adanya masukan dari berbagai

pihak manapun agar lembaga tetap eksis dalam perkembangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengharapkan dan menyarankan agar penelitian mengenai madrasah diniyah harus terus menerus dikaji karena hal tersebut madrasah diniyah sangat penting perananya di masyarakat agar seiring perkembangannya tetap eksis, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo diharapkan akan terus memberikan wadah pembelajaran kepada santri khususnya kepada masyarakat untuk menimba ilmu agama.

2. Bagi Ustadz, harus terus mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal dan mempunyai metode maupun strategi pembelajaran yang baru seiring berkembangnya zaman.

3. Bagi santri selalu diharapkan tetap bersemangat tanpa kenal lelah menuntut ilmu khususnya dalam mendalami ilmu agama islam serta mengamalkannya ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneiliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religius serta lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih lengkap lagi.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-maraghi, Penerjemah Hery Noer Ali*, Semarang : Toha Putra, 1989.

Al-Munawar, *Said Agil Husin, Al-Qur"an Membangun Tradisi Kesalehan yang Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Amin Haedari, dkk, Amin Haedari & Abdullah Hanif, (Eds.), "*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Moder",* Jakarta: IRD Press, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI.* Probolinggo: Pusta Nurja, 2017.

Darwyan Syah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Faza Media, 2006.

Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.

Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Ciputat: GP Press, 2017.

Fauzi, Anis. *Pelaksanaan Pendidikan Diniyah di Kota Serang Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 2, 2016.

Fuad, Anis dan Nugraha, Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran, PT Bumi Aksara,* Jakarta, 2011.

Hasan, M. Ali dan Ali, Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta:Salemba Humanika, 2010.

Hidayatullah, Syarif, *"Rekonstruksi Pemikiran Islam: Alternatif Wacana Baru"dalam Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren ed. Marzukiwahid. et.al.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.

Johar, Rahmah & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional,* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

Juanda, Anda. *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran,* Cirebon: CV Convident, 2014.

Khaeruddin, dkk, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Semarang: MDC, 2007.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Provinsi Jawa Barat, Kementrian Agama Kantor Wilayah Jawa Barat. 2010.

Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja 2019.

Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan, (Matheos Nalle, Penerjemah)*, Jakarta: Obor Indoneisa, 2003.

Mohsen, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Muhammad, Zaini. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi danInovasi*, Yoyakarta:Teras, 2009.

Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah, 5th ed. Solo: Abyan, 2016.

Mustofa, Bisri dan Tisnawati, Tin. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, Semarang: Gyyas Putra, 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum & Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nasution, Kurikulum dan Pengajaran Jakarta: Bina Aksara, 1993.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.

Nizah, Nuriyatun. Dinamika Madrasah Diniyah, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 198.

Nurdin, Syafruddin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Prabowo, Sugeng Listyo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Prastowo, Andi Metode *Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam.* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.

Samad, Mukhtar *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK dan Al-Islam: Suatu Upaya Mengatasi Dikotomi Pendidikan*, Yogyakarta: Sunrise, 2016.

Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta:Nuha Medika, 2010.

Shihab, M. Quraish, *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ketiga*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholeh, Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Singgih, *Matematika Menyongsong OSN SMP*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta:SUKA-Press, 2012.

Soetopo, Hendyat & Waty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kuriculum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktek*, Samarinda: Mulawarman University Press, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujarweni, *Wiratna Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.

Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo : Ideas, 2017.

Tarihoran, H. Naf'an, *Pengembangan Kurikulum*. Serang Banten: Loquen Press, 2017.

Taruna, Mulyani Mudis, Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta." Jurnal Analisa, 1,2009.

Tesis Azra, *"Missi Profesi dan Pnedidikan Islam: ke Arah Peningkatan Kualitas SDM"dan"Kebangkitan Sekolah Elit Muslim: Pola Baru Santrinisasi" dalam Azra, Pendidikan Islam".*

Tirtaraharja, Umar dan La Sula. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Triwiyanto, Teguh *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Yusuf, Ahmad Muri. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

PONOROGO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya lembaga Madrasah Diniyah Ali Adam?
2. Apa saja visi, misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Ali Adam?
3. Apa harapan bapak Lutfi dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan agama ini?
4. Apa yang menjadi ciri khas Madrasah Diniyah Ali Adam dengan lembaga madrasah yang lain?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam?
6. Bagaimana pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam?
7. Bagaimana cara ustadz sebagai pimpinan dalam mengontrol sebuah lembaga beserta anggota?

B. Staff Kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?
3. Apa saja materi yang terdapat dalam Madrasah Diniyah Ali Adam?
4. Apa saja metode maupun strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah?

PONOROGO

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah Ali Adam?

6. Apa faktor penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah ini bu?

7. Apa faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum di Madrasah Diniyah Ali Adam?

8. Apa kendala ustadz dan ustadzah selama kegiatan pembelajaran?

9. Bagaimana evaluasi hasil belajar santri?

C. Santri Madrasah Diniyah Ali Adam

1. Bagaimana cara penyampaian materi oleh ustadz dan ustadzah selama mengajar di kelas?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madin ini?

3. Kegiatan penunjang belajar apa yang kamu ikuti yang ada di madrasah ini?

4. Kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah Ali Adam?

PONOROGO

Lampiran 2

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/16-09/2022
Nama Informan	: Ustadz Lutfi Najamul Fikri S.Pd. M.Pd.
Identitas Informan	: Kepala MDT Ali Adam
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 16 September 2022
Waktu Wawancara	: 19.00 WIB
Tempat wawancara	: Rumah Ustadz Lutfi Najamul Fikri S.Pd. M.Pd.
Wawancara dideskripsikan pukul	: 21.00 – 23.00

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Bagaimana sejarah singkat berdirinya lembaga Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam didirikan dulu pada tahun 1986 akan tetapi keberadaan lembaga baru diakui oleh kementerian agama pada tanggal 30 Juni 2005. Diresmikan oleh K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo modern. Dengan nama Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam yang diambil dari kata "Ali yang berasal dari keluarga dan "Adam" yang artinya Mbah Adam yakni seorang pendakwah, sesepuh atau tokoh masyarakat desa coper. Dengan adanya lembaga ini dapat mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan hal pendidikan agama sampai saat ini madrasah diniyah Ali Adam tetap eksis dan berkembang.

2. Apa saja visi, misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Ali Adam?

Visi: Mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah.

Misi: Menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT, Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap hari santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar-dasar islam, Membimbing dan membina santri agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang luhur, Memberikan contoh positif terhadap masyarakat demi menciptakan masyarakat yang islami dan rahmatan lil 'alamin.

Tujuan: Mengenalkan syari'at islam kepada masyarakat sejak dini, Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan, Memotivasi dan membantu santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga setiap hari berkembang secara maksimal.

3. Apa harapan Bapak Lutfi dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan agama ini?

Harapan saya membangun sebuah lembaga yang paling utama adalah bermanfaat bagi orang lain serta mencetak generasi penerus yang mampu berkembang kedepannya untuk melanjutkan nilai-nilai keagamaan dan tentu saja ada amal jariyah buat kita yang telah membantu tenaga pikiran untuk madrasah ini

4. Apa yang menjadi ciri khas Madrasah Diniyah Ali Adam dengan lembaga madrasah yang lain?

Yang menjadi ciri khas madrasah kita dengan madrasah yang lain adalah di kurikulumnya mas, saya berkeliling menjumpai lembaga-lembaga madrasah yang ada di ponorogo belum menjumpai yang mirip seperti lembaga kita, kami memadukan kurikulum lokal dan nasional di madrasah kami terdapat lembaga madrasah diniyah dan TPA setelah lulus nanti santri juga mendapatkan dua ijazah

sekaligus, untuk yang lain mungkin dari budaya sebutan guru diganti dengan ustadz/ustadzah.

5. **Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Banyak sekali agenda kegiatan yang ada di madrasah ini mas baik itu untuk ustadz maupun santri seperti kegiatan ekstrakulikuler, diklat keguruan, evauasi bulanan maupun per semester, pondok ramadhan, wisuda akbar, kegiatan agustusan, pengajian dan masih banyak lagi mas. Untuk kegiatan yang penting membutuhkan dana kita peroleh dari anggaran serta donasi dari berbagai pihak dengan persetujuan proposal yang sudah disepakati bahkan ada juga mas yang wali santri memberikan bantuan berupa apapun itu dengan ikhlas memberikannya demi kelancara acara kegiatan dan juga wali santri untuk sedekah dan amal jariyah mereka.

6. **Bagaimana pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Pelaksanaan berbagai kegiatan di lembaga madrasah kami kurang lebih sama di lembaga-lembaga yang lain dari kegiatan belajar mengajar sudah kami manajemen sebaik munkin dari segi jadwal, ustadz/ustadzah, kelas, mata pelajaran dll, dan kegiatan ekstrakulikuler juga sama mas, serta untuk berbagai kegiatan yang ada di madrasah kita membentuk kepanitiaan dengan tujuan untuk pokus pada kegiatan tersebut.

7. **Bagaimana cara ustadz sebagai pimpinan dalam mengontrol sebuah lembaga beserta anggota?**

   Yang paling utama dalam memimpin sebuah organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang adalah dimulai dari diri kita terlebih dahulu memberikan contoh dan mampu berkinerja dengan baik cara saya mengontrol dan mengetahui kinerja para asatidz yang ada dilembaga madrasah yakni di manajemen mas, dulu saya

merombak banyak hal di administrasi dan manajemen lembaga dengan tugas pokok penting dan jobdisk yang jelas tidak tumpang tindih antara lain, saya memberikan pengarahan banyak hal dan sekarang mampu dijalankan oleh para ustadz/ustadzah dengan baik sekarang sehingga saya mampu melihat kinerja-kinerja sesuai dengan porsi, dan tanggung jawab dalam kondisi/situasi di madin

Lampiran 3

Nomor Wawancara	: 02/W/27-09/2022
Nama Informan	: Ustadzah Hastutik Bayyinatur R., S.Ag
Identitas Informan	: Kepala Staf Kurikulum
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa 27 September 2022
Waktu Wawancara	: 16.00 WIB
Tempat wawancara	: Kantor Madrasah Diniyah Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00 – 22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum di lembaga kami sudah berjalan dengan baik dan lancar dibuktikannya minat masyarakat yang bertambah setiap tahun, kami memiliki dua kurikulum yang sudah kami konsep baik sekali dengan membuat jadwal pelajaran, absensi, jurnal, dan manajemen lembaga yang baik. kurikulum merupakan kunci utama dalam melaksanakan sebuah lembaga pendidikan.

2. **Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?**

   Pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah sudah sesuai standar yang ada mungkin terdapat perbedaan sedikit karena kami memiliki kurikulum dan kebijakan sendiri dalam mengelola jadwal dari hari senin sampai sabtu, mulai jam 14.30 WIB santri berkumpul di masjid

membaca asmaul husna dan doa-doa, selanjutnya pukul 15.00 masuk ke kelas madin ustadz membawa absensi beserta jurnal harian dan pada pukul 16.00 setelah itu ke kelas TPA kemudian selesai jam 16.30, selanjutnya santri menunaikan shalat ashar berjamaah, pada pukul 17.00 santri pulang sambil membaca shalawat beserta salam-salaman kepada ustadz yang ada, untuk hari jum'atnya kita ada kegiatan ekstrakulikuler yang sudah kamis susun juga jadwal tempat dan ustadz pengajar.

3. **Apa saja materi yang terdapat dalam Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Materi yang terdapat dilembaga kita kurang lebih sama dengan lembaga madrasah diniyah lain, terdapat tambahan materi yang sesuai dengan porsi kebutuhan santri di madrasah kami dan bisa di lihat jadwalnya materi-materi apa saja sudah tertera di kantor mas.

4. **Apa saja metode maupun strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah?**

   Kami memberika keleluasaan bagi ustadz/ustadzah dalam mengembangkan metode/strategi cara mengajar mereka kepada santri, entah itu menggunakan metode A atau B yang terpenting ada peningkatan dalam KBM tidak harus berpatokan pada manajemen lembaga dengan hal tersebut maka mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menyenangkan bagi santri.

5. **Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Pelaksanaan evaluasi di lembaga kami dilihat dari kinerja para ustadz dan ustadzah, absensi dan jurnal-jurnal yang ada dilembaga kami dan pada waktu tertentu kami mengadakan rapat evaluasi per bulan dan per semester.

PONOROGO

6. **Apa faktor penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah ini bu?**

   Oohh iya mas, faktor penunjang yang ada di madrasah bagi saya adalah kinerja para asatidz yang luar biasa dengan didukung juga fasilitas-fasilitas di lembaga kami seperti gedung, kelas yang memadai, papan tulis, meja, kursi, kipas angin, ada juga proyektor, masjid sebagai sarana untuk beribadah dan menurut saya ini hal yang luar biasa cukup mas untuk santri menuntut ilmu.

7. **Apa faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum di madrasah diniyah Ali Adam?**

   Ustadz dan ustadzah juga memiliki mata pencaharian utama dipagi hari selain di lembaga ini, maksud saya ngerti kan mas saya tidak mau menjelaskan secara detail karena hak masing-masing seseorang dan itu ranah pribadi namun sering kita tekankan pengabdian, dan juga terkadang kurangnya sinergi antara pemerintah terkait yakni kemenag dalam pengawasan dan pengembangan dilembaga kami.

8. **Apa kendala ustadz dan ustadzah selama kegiatan pembelajaran?**

   Kendala-kendala yang dialami oleh para ustadz dan ustadzah selama kegiatan belajar mengajar rata-rata santri terkadang tidak kondusif ramai sendiri ya karena masih umurnya dari sisi psikologis inginnya bermain-main namun sudah bisa dikendalikan oleh ustadz yang mengajar, tidak patuhnya santri dalam mengerjakan tugas atau hafalan yang diberikan kepada ustadz, ketinggalan materi atau tidak masuknya santri tanpa diketahui alasannya.

9. **Bagaimana evaluasi hasil belajar santri?**

   Hasil belajar santri dievaluasi dengan adanya ulangan harian, penilaian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir madrasah hal tersebut secara tertulis untuk non testnya seperti praktik, hafalan, dan karakter selama belajar dimadrasah dari sini

kita mampu mas untuk mengetahui sejauh mana santri dengan perkembangannya.

Lampiran 4

Nomor Wawancara	: 03/W/28-09/2022
Nama Informan	: Ustadzah Sumini, S.Pd.
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu 28 September 2022
Waktu Wawancara	: 16.00 WIB
Tempat wawancara	: Kantor Madrasah Diniyah Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00 – 22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Dalam menjalankan kurikulum di lembaga kami yang terpenting terlebih dahulu SDM kita mas, jika ustadz dan ustadzah disini sudah berkompeten mempunyai berbagai ilmu pengetahuan saya rasa sudah dipastikan berjalan dengan baik jika ada kendala kita evaluasi.

2. **Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?**

   Kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan pedoman maupun ketentuan-ketentuan yang sudah ada dari kemenag dan juga lembaga kita sendiri dan hasilnya sudah teruji dengan baik dari segi materi-materi pelajaran, manajemen lembaga, jadwal pelajaran, kurikulum, ustadz/ustadzah serta *output* lulusan madin ini.

3. **Apa saja materi yang terdapat dalam Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Untuk materi sama saja mas berkaitan tentang agama kita islam agar anak bisa menjadi lebih baik dari segi berkehidupan sehari-hari seperti fiqh tentang hukum-hukum dll.

4. **Apa saja metode maupun strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah?**

   Banyak sekali mas metode atau strategi mengajar yang digunakan oleh ustadz/ustadzah disini nanti bisa dilihat langsung di dalam kelas.

5. **Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Untuk evaluasi di lembaga kami mengenai kurikulum berbagai kegiatan yang ada dilembaga kami dan dalam kurun waktu tertentu kita mengadakan pertemuan untuk membahas hal tersebut.

6. **Apa faktor penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah ini bu?**

   Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran dari fasilitas-fasilitas dilembaga kami mas sudah mumpuni dan baik sekali serta ustadz-ustadzah juga berkompeten dalam bidangnya.

7. **Apa faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum di madrasah diniyah Ali Adam?**

   Faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum jika ustadz/ustadzah belum memiliki berbagai laporan yang sudah kami buat dan sepakati.

PONOROGO

8. **Apa kendala ustadz dan ustadzah selama kegiatan pembelajaran?**

   Kendala-kendala yang sering dihadapi oleh para ustadz disini jika santri teledor, ramai sendiri dan tidak kondusifnya kelas.

9. **Bagaimana evaluasi hasil belajar santri?**

   Evaluasi hasil belajar santri jika santri telah melaksanakan berbagai test yang ada dilembaga kami tentunya kami menentukan waktu tertentu untuk pertemuan dan membahas hasil belajar santri.

PONOROGO

Lampiran 5

Nomor Wawancara	: 04/W/03-10/2022
Nama Informan	: Dimas Evendy
Identitas Informan	: Santri Madrasah Diniyah Ali Adam
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 03 Oktober 2022
Waktu Wawancara	: 16.30 WIB
Tempat wawancara	: Serambi Masjid Madrasah Diniyah Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00 – 22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Bagaimana cara penyampaian materi oleh ustadz dan ustadzah selama mengajar di kelas?**

   Di dalam kelas cara menyampaikan materi pelajaran oleh ustadz banyak sekali mas caranya, supaya bagaimana kita di kelas paham akan materi diajarkan oleh ustadznya ada yang cara menyampaikannya dengan baik, sabar, kalau ada hafalan di test satu per satu, ada juga diberi praktek, games, dan video.

2. **Bagaimana Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madin ini?**

   Kegiatan belajar mengajar di madrasah seru sekali mas bisa bertemu dengan teman-teman dari jam setengah tiga kita berkumpul di masjid membaca asmaul husna setelah itu bel berbunyi pindah ke kelas madin sebelum memulai ngaji berdoa dulu setelah itu pelajaran sampai jam empat pindah kelas TPA sampai selesai setelah itu sholat ashar

berjamaah dan sebelum jam lima sudah pulang, dari hari senin hingga sabtu untuk jum'at nya kegiatan ekstrakulikuler.

3. **Kegiatan penunjang belajar apa yang kamu ikuti yang ada di madrasah ini?**

   Kegiatan ekstrakulikuler saya mengikuti habsyinan mas karena saya dari dulu suka nabuh dan ekstrakulikuler habsyinan ini menjadi favorit di madrasah ini mas.

4. **Kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Kesulitan yang saya alami itu mas terkadang materi belum paham dan juga ada tugas maupun hafalan kadang menumpuk sama sekolah pagi.

PONOROGO

Lampiran 6

Nomor Wawancara	: 05/W/03-10/2022
Nama Informan	: Mikaila Rahmawati
Identitas Informan	: Santri Madrasah Diniyah Ali Adam
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 03 Oktober 2022
Waktu Wawancara	: 16.30 WIB
Tempat wawancara	: Kelas Awwaliyah Madrasah Diniyah Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00 – 22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Bagaimana cara penyampaian materi oleh ustadz dan ustadzah selama mengajar di kelas?**

   Cara penyampaian materi oleh ustadz beragam sekali mas ada juga yang suaranya itu agak galak terus kalem, kami diberi kegiatan belajar yang menyenangkan mas seperti bernyanyi, praktik, diberi permainan dengan ustadz dan ustadzah yang senantiasa terus membimbing kami.

2. **Bagaimana Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madin ini?**

   Di kelas pembelajarannya sebelum dimulai kita berdoa setelah itu ustadz menyampaikan materi-materi pelajaran selanjutnya itu mas, pindah ke kelas TPA jika sudah selesai semua santri berkumpul di masjid sholat ashar berjamaah kemudian berdoa dan membaca shlawat sambil salam-salaman sama ustadz.

3. **Kegiatan penunjang belajar apa yang kamu ikuti yang ada di madrasah ini?**

   Saya mengikuti kegiatan penunjang belajar qira'ah dan tartil mas, karena saya ingin bisa melantunkan bacaan al-qur'an dengan indah, ekstrakulikuler ini banyak sekali diikuti oleh santri karena juga ustadzah Rita bagus sekali terkadang saya juga belajar sendiri dari beliau.

4. **Kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Ali Adam?**

   Selama kegiatan pembelajaran anak laki-laki terkadang ramai sendiri mas bikin gaduh, ustadznya menyampaikan materi kadang tidak fokus memahami materi jadi waktunya terbagi untuk mengkondisikan santri laki-laki

PONOROGO

Lampiran 7

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.
2. Kondisi dan situasi di lingkungan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.

PONOROGO

Lampiran 8

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/06-10/2022
Hari/Tanggal Pengamatan	: Kamis, 06 oktober 2022
Waktu Pengamatan	: 13.00-17.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Lembaga MDT Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 19.30-22.00

Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan temuan peneliti pada awal di lokasi penelitian madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. sudah berjalannya kegiatan pembelajaran berdasarkan jam dan jadwal yang sudah di manajemen dengan baik oleh lembaga, pada saat sebelum masuk kelas terlebih dahulu berkumpul di masjid seluruh santri membaca asmaul husna, do'a khatmil qur'an dan do'a-do'a setelah itu santri masuk kelas masing-masing sebelum memulai pembelajaran santri membaca doa kemudian ustadz/ustadzah membaca absensi dan mengisi jurnal harian, selanjutnya memberikan materi pelajaran dengan berbagai metode/strategi pembelajaran di setiap ustadz/ustadzah yang sedang mengajar. Pada waktu 15.30 bel berbunyi, santri berpindah ke kelas TPA yang sudah ditentukan, kemudian pukul 16.30 sudah selesainya kegiatan belajar mengajar sebelum pulang santri berdoa terlebih dahulu.

Refleksi

Dilihat dari observasi di atas kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik sebelum memulai dan sesudah pembelajaran membaca

berdoa, ustadz/ustadzah sangat berkompeten sekali dalam mengajar dengan dibuktikannya banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan dan terdapat absensi serta jurnal harian untuk evaluasi.

Lampiran 9

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/07-10/2022
Hari/Tanggal Pengamatan	: Jum'at, 07 oktober 2022
Waktu Pengamatan	: 13.00-17.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Lembaga MDT Ali Adam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00-22.00

Deskripsi Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada hari jum'at tanggal 07 oktober tentang kondisi dan situasi di lingkungan lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam, adanya budaya yang unik diterapkan dengan baik, pnggilan santri kepada guru diganti dengan ustadz/ustadzah dengan budaya seperti itu santri akan tawadhu kepada guru dengan menyakini bahwa ilmunya akan berkah selalu dengan kondisi santri dari berbagai daerah luar desa bahkan luar kecamatan, untuk tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren dan juga perguruan tinggi. Dari fasilitas-fasilitas yang ada di madin seperti gedung kelas sudah baik sekali dan nyaman untuk belajar santri untuk sarana prasarana pendukung pembelajaran bahkan terawat dan jika ada kerusakan langsung diganti oleh bagian terkait. Letak lembaga yang sangat strategis dapat dijangkau oleh kendaraan yang merupakan akses utama dan dengan lingkungan yang sangat religius dan agamis hal ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan lembaga mampu terus berkembang.

Refleksi

Dari hasil observasi MDT Ali Adam merupakan lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan hal pendidikan berbasis agama dengan

berbagai fasilitas pendukung pembelajaran dapat dimanfaatkan santri maupun ustadz/ustadzah dengan baik.

Lampiran 10

DAFTAR HASILDOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Koding	Tanggal Penelitian
1.	Tulisan	Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.	01/D/13-10/2022	Kamis, 13-10-2022
2.	Tulisan	Profil, dan Visi, misi, serta tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam	02/D/13-10/2022	Kamis, 13-10-2022
3.	Gambar	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam	03/D/14-10/2022	Jum'at, 14-10-2022
4.	Tulisan	Data Tenaga Pendidik dan Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam	04/D/14-10/2022	Jum'at, 14-10-2022
5.	Gambar	Data sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam	05/D/15-10/2022	Sabtu, 15-10-2022
6.	Gambar	Jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam	06/D/15-10/2022	Sabtu, 15-10-2022

Lampiran 11

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	: 01/D/13-10/2022
Jenis dokumentasi	: Tulisan
Judul Dokumentasi	: Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Kamis, 13-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 14.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam didirikan pada tahun 1986 akan tetapi keberadaannya baru diakui oleh kementerian agama pada tanggal 30 Juni 2005. Nama Madrasah Diniyah Ali Adam diambil dari kata "Ali yang berasal dari keluarga dan "Adam" yang artinya Mbah Adam yakni seorang pendakwah, sesepuh atau tokoh masyarakat pada saat itu di Dukuh Coper Desa Banaran. Sebelum diakui oleh kementerian agama, pada saat itu kegiatan pembelajaran diniyah dilakukan pada malam hari yakni setelah sholat Maghrib sampai dengan pukul 20.30 WIB. Saat itu proses belajar mengajar hanya terdiri dari dua kelas, yaitu Madrasah Diniyah kelas 1 dan kelas 2 yang terletak di Masjid Ali Adam sebelah utara jalan yang sekarang menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri para ustadz dan ustadzah mengadakan rapat untuk mengubah jadwal masuk madrasah yang semula malam hari menjadi sore hari, kemudian menambah jumlah kelas yang semula dua kelas menjadi empat kelas sehingga bisa

menampung seluruh santri yang ingin mengenyam pendidikan di lembaga tersebut dengan membagi kelas satu di masjid, kelas dua di serambi masjid, dan kelas empat di rumah salah seorang warga bernama Pak Mukajad hingga tahun 1992.

Namun, pada tahun 1993 hingga 2005 MDT Ali Adam mengalami kevakuman. karena kurangnya dukungan yang baik dari segi pembiayaan, sarana, prasarana oleh masyarakat sekitar. Kemudian pada pertengahan tahun 2005 masyarakat berbagai profesi sudah mementingkan perana lembaga pendidikan berbasis agama ini untuk itu saling membantu dalam mengembangkan madrasah tersebut dan diresmikan oleh Dr (HC). K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A adalah pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo modern.

Kemudian Madrasah kembali menemukan eksistensinya dan pada tahun 2016 terbentuklah Yayasan Islam Ali Adam yang memiliki landasan hukum yang telah disepakati oleh Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan sudah mendapatkan sertifikat lisensi pembukaan Madrasah Awwaliyah Ali Adam hingga saat ini. Yayasan Ali Adam terdiri dari beberapa lembaga pendidikan Islam diantaranya sebagai koordinator pengembangan Al-Qur'an (KPA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA). Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Bimbingan Belajar Four Fast, dan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ali Adam.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Diniyah Ali Adam memiliki 8 kelas yaitu kelas TK-A khusus untuk santri dan santriwati yang berusia di bawah 4 tahun, kelas TK-B dikhususkan untuk santri dan santriwati yang berusia di atas 5 tahun, kelas 1 madin, kelas 2 madin, kelas 3 madin, kelas 4 madin dan yang untuk MDTW 2 kelas. Madrasah diniyah Ali Adam memiliki masjid yang terletak di selatan jalan yang sebelumnya berada di utara jalan. Masjid ini digunakan untuk kegiatan belajar di Madrasah Ali Adam dan memiliki santri yang cukup banyak, yaitu sekitar 130 siswa. Perkembangan Madrasah Ali Adam saat ini semakin pesat, terbukti dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya yang

terbaik menjadi santri di Madrasah Diniyah Ali Adam serta berhasilnya dalam mengelola kurikulum pendidikan dan profesionalnya guru dalam memberikan pelajaran yang diberikan kepada para santri. Selain itu, madrasah dan santri juga menunjukkan eksistensinya dengan banyaknya meraih prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Refleksi

Di atas dapat diketahui sejarah berdirinya madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam desa Coper, kecamatan Jetis, Kabuoaten Ponorogo.

Lampiran 12

Nomor	: 02/D/13-10/2022
Jenis dokumentasi	: Tulisan
Judul Dokumentasi	: Visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Kamis, 13-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 15.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Profil MDT Ali Adam

Nama Lembaga	Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam
Nomor Statistik Madrasah	311235020423
Tingkatan	1. Awwaliyah 2. Wustha
Tahun Berdiri	30 juni 2005
Alamat	Jln. Nanas No. 6 Banaran
Kelurahan/Desa	Coper
Kecamatan	Jetis
Kabupaten	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur

Kode Pos	63473
E-mail	madrasah.aliadam@gmail.com

Visi, misi, dan tujuan MDT Ali Adam

1) Visi

Mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah.

2) Misi

a) Menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT

b) Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap hari santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar-dasar islam.

c) Membimbing dan membina santri agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang luhur.

d) Memberikan contoh positif terhadap masyarakat demi menciptakan masyarakat yang islami dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

3) Tujuan

a) Mengenalkan syari’at islam kepada masyarakat sejak dini.

b) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan.

c) Memotivasi dan membantu santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga setiap hari berkembang secara maksimal.

d) Menindaklanjuti peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dalam rangka pelaksanaan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.

Refleksi

Di atas merupakan profil dan visi, misi serta tujuan madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam desa Coper, kecamatan Jetis, Kabuoaten Ponorogo.

PONOROGO

Lampiran 13

Nomor	: 03/D/14-10/2022
Jenis dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Jum'at, 14-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 15.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Struktur Organisasi MDT Ali Adam

Refleksi

Dengan adanya struktur organisasi kegiatan yang ada di lembaga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah ditetapkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Lampiran 14

Nomor	: 04/D/14-10/2022
Jenis dokumentasi	: Tulisan
Judul Dokumentasi	: Data tenaga pendidik dan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Jum'at, 14-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 15.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Data tenaga pengajar MDT Ali Adam

No	Nama	Jabatan	Tmpt Tgl. Lahir	Mengajar Pelajaran
1.	Lutfi Najamul Fikri, M.Pd.	Kepala Madrasah	Po, 26/01/1991	Fasholatan + Fiqih
2.	Wafiroh Rohmawati, S.Pd.I	Staf Koperasi	Po, 18/01/1993	Akidah A. + Juz 'Ama
3.	Yusrin Nihayati, S.Pd.I	Waka Humas	Po, 30/09/1991	Tajwid + Juz 'Amma

4.	Karima Millati,S.Pd	Staf TU (Bendahara 2)	Po, 20/01/1995	Do'a-do'a
5.	Sri Wahyuni, A.Md	Staf TU (Bendahara 1)	Po, 26/05/1978	Kitabaty
6.	Misbakhul Munir, S.H	Waka Koperasi	Po, 17/10/1993	Tarikh Islam
7.	Wildan Ibnu Athoillah, S.H	Waka Sarpras	Po, 29/02/1996	Tajwid + Juz 'Amma
8.	Mufidatul Maghfiroh, S.Pd.	Staf Kesantrian	Po, 07/12/1992	Tauhid
9.	Sumini, S.Pd	Staf Kurikulum	Po, 01/01/1978	Al-Qur'an
10.	Anis Muawanah, S.Pd.I	Staf BK	Po, 11/12/1983	Do'a-do'a
11.	Hastutik Bayyinatur R., S.Ag	Staf Kurikulum	Po, 07/10/1978	Fasholatan + Fiqih
12.	Zulfatur Rosyidah, S.H	Waka TU	Po, 02/02/1997	Imla + Khot
13.	Ambarwati, S.Pd	Staf Kesantrian	Sragen, 02/04/1985	Hadist + Akidah A.

PONOROGO

14.	Fibriana Miftahus Sa'adah., M.A	Waka BK	Po, 29/02/1992	Do'a-do'a
15.	Berliana Nisfa Laili	Staf TU	Po, 04/02/2001	Bhs. Arab + Pegon
16.	Imroatus Sholihah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Po, 13/07/1988	Aqidah Akhlaq + Hadist
17.	Utarika Mandasari	Staf TU (Bendahara Tabungan 1)	Po, 03/06/1999	Ilma' + Hijaiyah + Mahfudlot
18.	Cindy Halimah	Staf Koperasi	Po, 15/06/1998	Fasholatan + Mahfudlot
19.	Siti Afif Fuadiyah,S. Pd.I	Staf TU (Bendahara Tabungan 2)	Po, 20/03/1992	Do'a – do'a + Bhs. Arab
20.	Dania Gema Pratiwi	Staf TU	Po, 17/03/2000	Fasholatan + Fiqih
21	Hengky Indra Kusuma	Staf Sarpras	Po, 06/01/1986	Arba'in Nawawi

22.	Zaki Mey Sofia Nabilla, S.Pd.	Waka Kesantrian	Bojonegoro, 20/06/1998	Juz ‘Amma
23.	M. Nizar Mahardika Sandi	Staf Kesantrian	Po, 12/10/2001	Aqidah Akhlak+Imla’+Pegon
24.	Irvan Mutiawan	Staf Humas	Padang, 30 Mei 2003	Do’a-do’a+Hadits
25.	Irkham Munasir	Pendamping Ekstrakurikuler	Po, 21/01/1997	Kesenian Habsy
26.	Sahlan Masduki	Pendamping Ekstrakurikuler	Po, 28/10/1995	Kesenian Habsy
27.	Rita Sugiarti	Pendamping Ekstrakurikuler	Po, 26/08/1999	Qira’

PONOROGO

Data Santri Kelas Tilawati TP 2021/2022

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Tilawati 1	7	3	10
2.	Tilawati 2	10	5	15
3.	Tilawati 3	9	6	15
4.	Tilawati 4	5	7	12
5.	Tilawati 5	9	3	12
6.	Tilawati 6	8	3	11
7.	Al-Qur'an A-1	12	7	19
8.	Al-Qur'an A-2	5	5	10
9.	Al-Qur'an B-1 & B-2	9	6	15
10.	Al-Qur'an C	1	1	2
11.	Tahfidz	5	2	7
Jumlah		80	48	128

IAIN PONOROGO

Data Santri Kelas Madin TP 2021/2022

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Awwaliyah TK-A	9	7	16
2.	Awwaliyah TK-B	14	6	20
3.	Awwaliyah I-A	11	8	19
4.	Awwaliyah I-B	7	6	13
5.	Awwaliyah II	9	8	17
6.	Awwaliyah III	14	8	22
7.	Awwaliyah IV	8	3	11
8.	Wustho I	6	1	7
9.	Wustho II	2	1	3
Jumlah		80	48	128

Refleksi

Di atas dapat diketahui tentang tenaga pendidik beserta data santri per kelas masing-masing yang ada di madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam desa Coper, kecamatan Jetis, Kabuoaten Ponorogo.

Lampiran 15

Nomor	: 05/D/15-10/2022
Jenis dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Data sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Sabtu, 15-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 16.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Data sarana dan Prasarana MDT Ali Adam

INVENTARIS BARANG

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN	
			Baik	Rusak
1	Papan tulis putih 13	13	13	-
2	Papan tulis hitam 2	2	2	-
3	Cagak peraga Tilawati	12	7	5
4	Jam dinding	5	4	1
5	Name Bord Kelas	25	25	-
6	Plang name bord	16	16	-
7	Name bord madrasah	3	3	-
8	Rak piring	2	2	-
9	Tempat sampah besar dan kecil	8	8	-
10	Papan sekat kelas	6	6	-
11	Papan informasi	2	2	-
12	Standing Benner Besi	3	3	-
13	Kursi Ruang Tamu	4	4	-
14	Meja Ruang Tamu	2	2	-
15	Etalase	3	2	1
16	Lemari kaca	4	4	-
17	Lemari kayu	2	1	1
18	Galon	2	2	-
19	Guci galon	2	2	-
20	Set alat Habsy	1	1	-
21	Pigora Kaligrafi	2	2	-
22	Pigora sepasang presiden	4	4	-
23	Tempat Bendera	1	1	-
24	Cagak besi bendera	5	5	-
25	Cagak kayu bendera	20	20	-

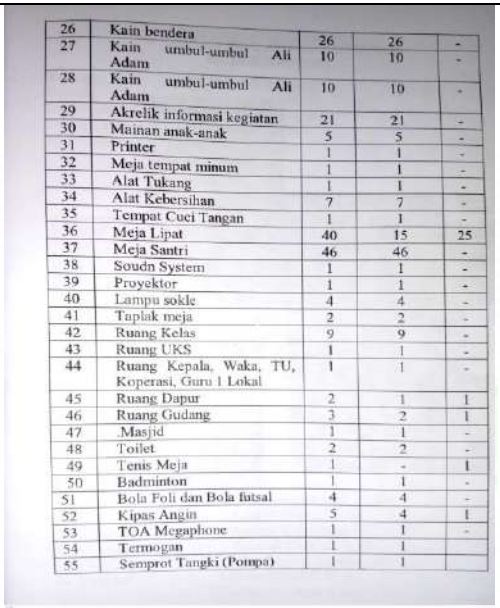

26	Kain bendera	26	26	-
27	Kain umbul-umbul Ali Adam	10	10	-
28	Kain umbul-umbul Ali Adam	10	10	-
29	Akrelik informasi kegiatan	21	21	-
30	Mainan anak-anak	5	5	-
31	Printer	1	1	-
32	Meja tempat minum	1	1	-
33	Alat Tukang	1	1	-
34	Alat Kebersihan	7	7	-
35	Tempat Cuci Tangan	1	1	-
36	Meja Lipat	40	15	25
37	Meja Santri	46	46	-
38	Soudn System	1	1	-
39	Proyektor	1	1	-
40	Lampu sokle	4	4	-
41	Taplak meja	2	2	-
42	Ruang Kelas	9	9	-
43	Ruang UKS	1	1	-
44	Ruang Kepala, Waka, TU, Koperasi, Guru 1 Lokal	1	1	-
45	Ruang Dapur	2	1	1
46	Ruang Gudang	3	2	1
47	.Masjid	1	1	-
48	Toilet	2	2	-
49	Tenis Meja	1	-	1
50	Badminton	1	1	-
51	Bola Foli dan Bola futsal	4	4	-
52	Kipas Angin	5	4	1
53	TOA Megaphone	1	1	-
54	Termogan	1	1	
55	Semprot Tangki (Pompa)	1	1	

Refleksi

Di atas merupakan sarana dan prasarana madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam yang sudah sesuasi dengan kebutuhan dalam menunjang segala aktivitas kegiatan belajar mengajar.

PONOROGO

Lampiran 16

Nomor	: 05/D/15-10/2022
Jenis dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Sabtu, 15-10-2022
Dokumen ditemukan pukul	: 16.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam

Jadwal mata pelajaran MDT Ali Adam

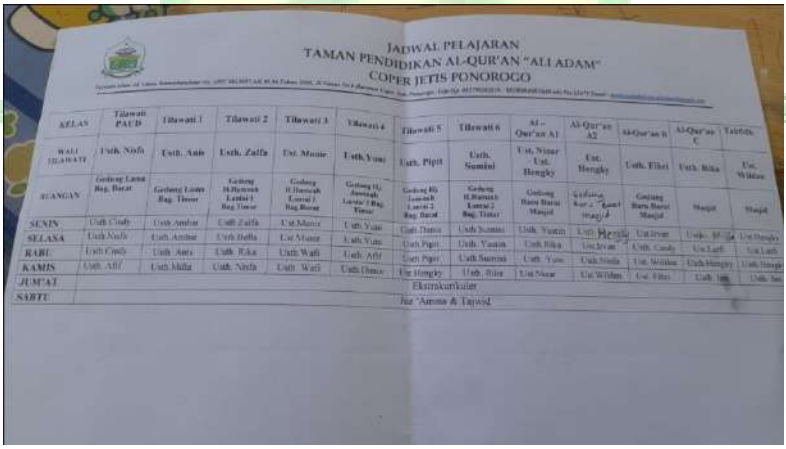

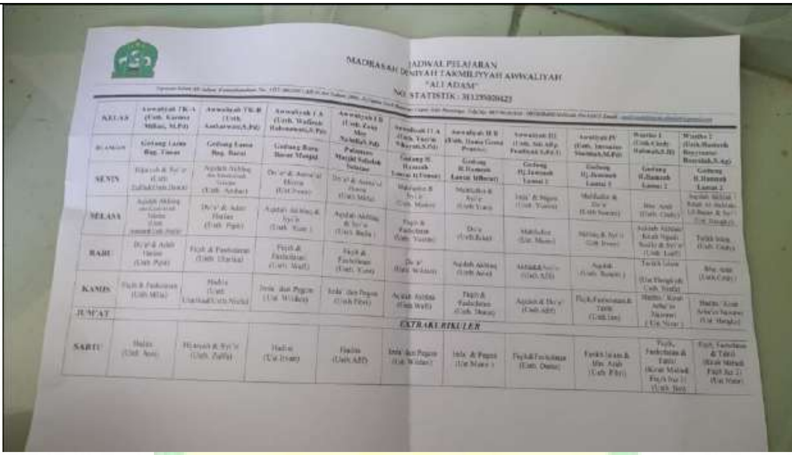

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYYAH AWWALIYAH
"ALI ADAM"
NO. STATISTIK : [illegible]

KELAS
RUANGAN
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUM'AT
EXTRAKURIKULER
SABTU

Refleksi

Jadwal pelajaran yang ada di lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam dari jadwal pelajaran madin beserta TPA sudah disusun sebaik munkin agar terlaksana secara maksimal.

RIWAYAT HIDUP

Aan Habib Ardhiansyah dilahirkan di Ponorogo 07 Juni 2000. Putra dari Bapak Tuwaji Dan Ibu Siti Rukayah. Pendidikan pertamanya di TK Al-Jihad Pangkal yang lulus pada tahun 2006.

selanjutnya ia menempuh pendidikan di SDN 4 Pangkal yang lulus pada tahun 2012. Selanjutnya ia meneruskan pendidikan di MTs Al-imam Sawoo, saat SMP aktif osis serta di ekstrakurikuler music dan PMR (Palang Merah Remaja), setelah lulus pada tahun 2015. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan lulus pada tahun 2018. Di SMK Al-Islam Joresan. Selanjutnya ia melanjutkan ke perguruan tinggi di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dan mengambil jurusam Pendidikan Agama Islam

IAIN PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.iain-ponorogo.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1219 /In.32.2/PP.00.9/03/2022 Ponorogo, 31 Maret 2022
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. **Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	**AAN HABIB ARDHIANSYAH**		
NIM	:	**20118**0002		
Semester	:	**VIII (Delapan)**	Tahun Akademik	: **2021/2022**
Fakultas/ Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**		

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH (STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO) "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
"ALI ADAM"

No. Statistik: 311235020423

YAYASAN ISLAM ALI ADAM, Kemenkumham No. AHU-0023057.AH.01.04. Tahun 2016
Jl. Nanas No.6 Banaran Coper Jetis Ponorogo Telp/HP. 085790202830 / 085808400364 Kode Pos63473
Email: madrasahdiniyah.aliadam@gmail.com

Nomor : 421.2/22 MDT.A/CJP/V/2022 Ponorogo, 01 November 2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, menerangkan bahwa:

Nama : Aan Habib Ardhiansyah
NIM : 201180002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 November 2022
Kepala Madrasah Diniyah
Ali Adam Coper

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH "ALI ADAM" COPER JETIS PONOROGO

LUTFI NAJAMUL FIKRI, M.Pd